

HANYA UNTUK DIBACA
DI PERPUSTAKAAN

**PROSPEK PENGEMBANGAN PRODUKSI
TEBKAU VIRGINIA DI KABUPATEN TAKALAR,
SULAWESI SELATAN**

(Studi Kasus di Kecamatan Polombangkeng Utara)



OLEH :

SRIE CATURWATIE

NO. POKOK : 7401151

**PUSAT KAJIAN ILMU-ILMU EKONOMI DAN HUKUM
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1981

**PROSPEK PENGEMBANGAN PRODUKSI
TEBAKAU VIRGINIA DI KABUPATEN TAKALAR,
SULAWESI SELATAN**

(Studi Kasus di Kecamatan Polombangkeng Utara)

O l e h

SRIE CATURWATIE

No. Pokok : 7401151



**SKRIPSI SARJANA LENGKAP UNTUK MEMENUHI
SEBAHAGIAN SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI / EKONOMI U M U M PADA
PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA EKONOMI PUSAT
KAJIAN ILMU - ILMU EKONOMI DAN HUKUM
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

DISETUJUI OLEH :

(Drs. H.M. AMBAR TADANG)

(Drs. A. AZIS BERU)

KATA PENGANTAR

Dengan petunjuk dan rahmat Tuhan Yang Maha Kasih sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam skripsi ini penyusun akan menjelaskan tentang Prospek Pengembangan Produksi Tembakau Virginia Di Kabupaten Takalar.

Penyusun percaya bahwa pembahasan yang dikemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini patut penyusun kemukakan untuk tidak berpretensi bahwa tulisan dalam skripsi ini dapat di pandang sebagai tulisan ilmiah yang bernilai tinggi. Inipun hanya dimungkinkan berkat bantuan dan bimbingan :

Bapak Drs. H.M. Ambar Tadang

Bapak Drs. A. Azis Beru

sebagai Dosen pembimbing yang bersedia meluangkan sebagian waktunya.

Selanjutnya penyusun mengucapkan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada bapak-bapak / ibu - ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penyusun sehingga dapat menyelesaikan pelajaran pada Pusat Kajian Ilmu-Ilmu Hukum dan Ekonomi Program Pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusun, baik secara langsung maupun tidak, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, maka penyusun

KATA PENGANTAR

Dengan petunjuk dan rahmat Tuhan Yang Maha Kasih sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam skripsi ini penyusun akan menjelaskan tentang Prospek Pengembangan Produksi Tembakau Virginia Di Kabupaten Takalar.

Penyusun percaya bahwa pembahasan yang dikemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini patut penyusun kemukakan untuk tidak berpretensi bahwa tulisan dalam skripsi ini dapat di pandang sebagai tulisan ilmiah yang bernilai tinggi. Inipun hanya dimungkinkan berkat bantuan dan bimbingan :

Bapak Drs. H.M. Ambar Tadang

Bapak Drs. A. Azis Beru

sebagai Dosen pembimbing yang bersedia meluangkan sebagian waktunya.

Selanjutnya penyusun mengucapkan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada bapak-bapak / ibu - ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penyusun sehingga dapat menyelesaikan pelajaran pada Pusat Kajian Ilmu-Ilmu Hukum dan Ekonomi Program Pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusun, baik secara langsung maupun tidak, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, maka penyusun

mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang se-
tinggi-tingginya.

Ujung Pandang 1981.

Penyusun

Srie Caturwati ..



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Masalah Pokok | 5 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan ,... | 5 |
| 1.4 Hipotesa | 6 |
| BAB II. METODOLOGI | 7 |
| 2.1 Metode Penelitian | 7 |
| 2.2 Sumber Data | 7 |
| 2.3 Metode Analisa Data | 8 |
| 2.4 Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB III. TEORI PRODUKSI | 11 |
| 3.1 Pengertian Produksi dan Fungsi - Produksi | 11 |
| ✓ 3.2 Usaha-usaha untuk Meningkatkan produksi Dalam Pertanian | 19 |
| 3.3 Pendekatan-pendekatan dalam Pe- ningkatan produksi | 24 |
| BAB IV. PROSPEK PENGEMBANGAN PRODUKSI TEMBA - KAU VIRGINIA DI KECAMATAN POLONBANG - KENG UTARA | 30 |
| 4.1 Gambaran Umum Keadaan Pertanian di Kabupaten Takalar | 30 |

| | Halaman |
|---|---------|
| 4.2 Perkembangan Tanaman Tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara | 34 |
| 4.3 Intensifikasi Tanaman Tembakau Virginia Dalam Usaha Meningkatkan Produksi | 52 |
| 4.4 Hubungan Antara Produksi Tembakau Virginia Dengan Luas Areal dan Pupuk..... | 54 |
| 4.5 Tinjauan Prospek Pengembangan Produksi Tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara | 65 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN | 71 |
| 5.1 Kesimpulan | 71 |
| 5.2 Saran-Saran | 72 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 74 |
| DAFTAR RALAT. | |

D A F T A R T A B E L

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| I. POTENSI PERTANIAN DI KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA, TAHUN 1979 | 33 |
| II. EKSPORT TEMBAKAU INDONESIA MENURUT NEGERI TUJUAN, TAHUN 1975-1977 | 36 |
| III. PERKEMBANGAN LUAS AREAL TANAMAN TEMBAKAU VIRGINIA DI KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA, TAHUN 1975 - 1979 ... | 44 |
| IV. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMAKAIAN PUPUK UNTUK PATAMAN TEMBAKAU VIRGINIA DI KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA, TAHUN 1975 - 1979 | 54 |
| V. HUBUNGAN ANTARA PRODUKSI, LUAS AREAL DAN PUPUK DI KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA, TAHUN 1975 - 1979 | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| I. PERHITUNGAN KOEFISIEN PENENTUAN BERGANDA | 76 |
| II. PERHITUNGAN PENGUJIAN HIPOTESA | 77 |
| III. STATISTICAL TABEL, VALUAS OF T | 78 |
| IV. NILAI F DENGAN TARAF SIGNIFIKASI 5 % .. (DERETAN ATAS) DAN 1 % (DERETAN BAWAH). | 79 |
| V. Hubungan petani dengan penggunaan pupuk, luas areal dan produksi tembakau Virginia Di Desa Bajeng, Lasang, Malaka, Mallowang dan Matompodalle, Kecamatan Polombangkeng Utara, Tahun 1977 - 1979... | 81 |



BAB I

P E N D A H U L U A N



1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, yang sebahagian besar penduduknya hidup di desa-desa dan bekerja sebagai petani. Keadaan hidup mereka banyak ditentukan oleh hasil usahanya dari sektor pertanian. Dengan demikian, pengembangan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk menambah produksi dan efisiensi agar penghidupan para petani dapat lebih meningkat dan kesejahteraan lebih merata. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian, umumnya masih sangat sederhana baik cara dan peralatannya yang dipergunakan maupun organisasinya. Mereka dalam mengolah tanah belum menggunakan peralatan modern yang mekanis. Peralatan itu sendiri masih kurang, karena mereka tidak mempunyai modal yang cukup untuk memiliki peralatan itu.

Dalam pembangunan lima Tahun II, karena beberapa sebab maka usaha perkebunan rakyat mendapat perhatian yang lebih besar. Karena perkebunan rakyat merupakan usaha tani sebagai pertanian keluarga, di mana ditanam berbagai komoditi perdagangan, termasuk tembakau.

Karena tidak sedikit petani bisa beralih ke petani tembakau dan ini suatu pertanda bahwa dengan peralihan itu berarti pekerjaan yang baru agak dapat

menjamin kebutuhan dari pada pekerjaannya yang semula.

Sebagaimana diketahui bahwa tembakau adalah salah satu hasil produksi yang merupakan tanaman perdagangan industri, di mana sekitar 75 % dari areal pertanaman tembakau di Indonesia adalah tembakau Virginia. Dan tembakau mempunyai arti yang penting dalam kehidupan ekonomi di Indonesia, baik dalam kedudukannya sebagai sumber pendapatan bagi petani dan pengusaha pertanaman tembakau maupun sebagai sumber penghasilan pajak dan sumber devisa bagi negara.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo :

"Tembakau menghasilkan devisa negara yang berkisar \$ 25 juta tiap tahun. Di dalam negeri di bidang industri rokok atau rokok putih dan kretek, tembakau merupakan sumber penerimaan dalam bentuk rupiah hasil cukai yang rata-rata lebih dari pada 20 milyar setahun."¹

Penjelasan di atas hanya mengemukakan segi penerimaan negara yang berasal dari tembakau, tidak mengemukakan jumlah petani atau tenaga kerja yang memperoleh nafkahnya dari pertembakauan.

Dalam hal ini Indonesia memang sudah dikenal sebagai negara penghasil tembakau di dunia.

¹ Sumitro Djojohadikusumo, Kebijaksanaan di Bidang Ekonomi Perdagangan (Djakarta ; Yayasan Penyuluhan Penerangan Perdagangan, Bab II, 1972), hal. 98.

Di antara beberapa Propinsi di Indonesia yang cocok keadaan tanah dan iklimnya untuk pengembangan tembakau, juga termasuk di dalamnya Daerah Propinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi cukup besar untuk penanaman tembakau Virginia.

Khusus untuk pengembangan pertanaman tembakau Virginia di Propinsi Sulawesi Selatan ini terdapat enam daerah Kabupaten yang potensial. Yaitu Daerah Kabupaten Maros, Gowa, Soppeng, Bulukumba, Jeneponto dan Takalar.

Bagi Daerah Kabupaten Takalar yang meskipun masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian, tetapi di lain pihak daerah ini juga dikenal sebagai daerah yang mempunyai keadaan tanah dan iklim yang gersang karena kurangnya curah hujan, maka sangat di butuhkan jenis tanaman yang memang cocok dan sesuai dengan keadaan tanah dan iklimnya itu.

Sebagai gambaran umum kehidupan masyarakat dalam usaha bercocok tanam di daerah ini dapat di katakan belum memberikan suatu prospek kehidupan yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disamping semua keadaan yang ada di daerah ini, juga masyarakat pada umumnya lebih banyak berorientasi pada tanaman untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang dianggap penting.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, kecenderungan untuk mengusahakan tanaman diversifikasi sudah mulai nampak. Untuk pengembangan pertanaman tembakau

Di antara beberapa Propinsi di Indonesia yang cocok keadaan tanah dan iklimnya untuk pengembangan tembakau, juga termasuk di dalamnya Daerah Propinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi cukup besar untuk penanaman tembakau Virginia.

Khusus untuk pengembangan pertanaman tembakau Virginia di Propinsi Sulawesi Selatan ini terdapat enam daerah Kabupaten yang potensial. Yaitu Daerah Kabupaten Maros, Gowa, Soppeng, Bulukumba, Jeneponto dan Takalar.

Bagi Daerah Kabupaten Takalar yang meskipun masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian, tetapi di lain pihak daerah ini juga dikenal sebagai daerah yang mempunyai keadaan tanah dan iklim yang gersang karena kurangnya curah hujan, maka sangat di butuhkan jenis tanaman yang memang cocok dan sesuai dengan keadaan tanah dan iklimnya itu.

Sebagai gambaran umum kehidupan masyarakat dalam usaha bercocok tanam di daerah ini dapat di katakan belum memberikan suatu prospek kehidupan yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disamping semua keadaan yang ada di daerah ini, juga masyarakat pada umumnya lebih banyak berorientasi pada tanaman untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang dianggap penting.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, kecenderungan untuk mengusahakan tanaman diversifikasi sudah mulai nampak. Untuk pengembangan pertanaman tembakau

Virginia di daerah Kabupaten Takalar umumnya dan Kecamatan Polombangkeng Utara khususnya, telah nampak adanya tanggapan positif dari masyarakat petani di daerah ini. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya luas areal pertanaman yang telah diusahakan oleh para petani maupun hasil produksi selama lima tahun pengembangan.

Kabupaten Takalar merupakan daerah penghasil tembakau Virginia, yang dalam usaha pengembangan nampaknya memberikan prospek yang baik bagi masyarakat petani di daerah ini. Hal ini dimungkinkan karena dalam pengembangannya mendapat bimbingan langsung dari P.T. British American Tobacco Manufacturers (Indonesia) Limited atau P.T. B.A.T. dan P.T. Gading Mas Indonesia Tobacco atau P.T. G.M.I.T. mulai dari usaha penanamannya sampai kepada pemasarannya.

Dalam memenuhi jumlah permintaan tembakau yang semakin meningkat setiap tahunnya dari beberapa perusahaan, maka para petani diharapkan dapat meningkatkan hasil produksinya. Di samping itu, dengan pengembangan pertanaman tembakau Virginia di daerah Kabupaten Takalar ini, dapat pula memberikan kemungkinan usaha peningkatan pola dan tingkat pengetahuan dalam hal bercocok tanam bagi masyarakat petani di daerah ini.

Sedangkan berdasarkan pengamatan yang pernah penulis lakukan di beberapa lokasi ternyata beberapa areal

tanaman ditanami puluhan tahun lamanya. Dengan demikian, maka tingkat kesuburan tanah sudah berkurang sekali, maka perlu adanya intensifikasi untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Di damping itu melihat permintaan akan tembakau, maka juga diperlukan perluasan areal tanaman atau ekstensifikasi. Hal inilah yang mendasari dan mendorong penulis untuk mengadakan sekedar pembahasan dengan memilih judul " PROSPEK PENGEMBANGAN PRODUKSI TEMBAKAU VIRGINIA " DI KABUPATEN TAKALAR, SULAWESI SELATAN. (STUDI KASUS DI KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA).

1.2 Masalah pokok

Dari uraian di atas terlihat bahwa dalam hubungan topik skripsi ini, maka masalah yang merupakan inti pembahasan adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Perlunya perluasan areal pertanaman tembakau atau ekstensifikasi.
- 1.2.2 Karena kesuburan tanah sudah mulai berkurang, maka juga diperlukan pemupukan atau intensifikasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk memenuhi sebagian dari pada syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Ekonomi pada Pusat Kajian Ilmu-Ilmu Hukum dan Ekonomi Universitas Hasruddin.

- 1.3.2 Untuk mencoba mengadakan pembahasan dan menganalisa terhadap perkembangan pertanaman tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara, ditinjau dari segi ekonominya terutama yang menyangkut mengenai masalah Prospek di Kecamatan Polombangkeng Utara.
- 1.3.3 Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan masyarakat, khususnya petani tembakau dalam hubungannya dengan pengembangan usaha tembakaunya di Kecamatan Polombangkeng Utara.

1.4 Hipotesa

Berdasarkan pada masalah pokok di atas, maka dapat dikemukakan hipotesa sebagai berikut :

- 1.4.1 Diduga bahwa produksi tembakau Virginia dapat ditingkatkan melalui perluasan areal atau ekstensifikasi.
- 1.4.2 Diduga pula bahwa produksi masih dapat ditingkatkan dengan penggunaan pupuk.



BAB II

M E T O D O L O G I

2.1 Metode Penelitian

Sebagaimana telah di kemukakan dalam bab pendahuluan, daerah penelitian adalah Kabupaten Takalar, dengan menggunakan metode sampling. Di mana enam Kecamatan yang terdiri dari 35 desa, hanya dipilih satu Kecamatan sebagai Kecamatan sampel yaitu Kecamatan Polombangkeng Utara dengan mengambil lima desa yaitu Desa Bajeng, Desa Lasang, Desa Malaka, Desa Melewang dan Desa Matompodalle.

Pengumpulan data dilakukakan dengan teknik mengadakan interviu / wawancara kepada setiap desa yang dipilih secara acak enam orang petani tembakau Virginia sebagai respondent untuk mendapatkan data primer juga kepada kantor-kantor dan perusahaan-perusahaan guna mendapat data skunder, dengan menggunakan daftar isian / formulir isian sesuai dengan kebutuhan.

2.2 Sumber Data

1. Petani tembakau
2. Kantor Daerah Tingkat II Kabupaten Takalar
3. P.T. G.M.I.T. Kabupaten Takalar
4. P.T. B.A.T. Kabupaten Gowa
5. Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Takalar
6. Kantor Statistik Propinsi Sulawesi Selatan
7. Kantor Wilayah Departemen Perkebunan Propinsi Sulawesi Selatan.

2.3 Metode Analisa Data

Analisa yang akan digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah analisa kuantitatif dengan memakai bahan matematika / statistik. Peralatan yang dipakai dalam analisa ini adalah analisa linear regresi secara berganda dan akan dikemukakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Q = f (T_n., T_k.).$$

Di mana ;

Q = produksi tembakau Virginia mulai tahun 1975 sampai tahun 1979.

T_n = luas areal pertanaman tembakau Virginia di ri tahun 1975 sampai tahun 1979.

T_k = teknologi yaitu pemakaian pupuk dalam pertanaman tembakau Virginia mulai tahun 1975 sampai tahun 1979.

Atau dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2$$

Di mana Y (produksi) adalah variabel yang dipengaruhi X₁ dan X₂ adalah merupakan parameter-parameter yang akan di taksir, di mana nilainya akan menunjukkan bahwa setiap pertambahan luas areal dan pemakaian pupuk akan meningkatkan atau menurunkan produksi tembakau Virginia.

Hal ini akan dapat diselesaikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{y1,2,\dots,k} = \frac{\sum_{i=1}^n b_1 X_{i1} Y_i + \dots + \sum_{i=1}^n b_k X_{ik} Y_i}{\sum_{i=1}^n Y_i^2}$$

2.4 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka akan dibagi ke dalam 5 bab masing-masing sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan, yang memuat pokok-pokok Latar Belakang, Masalah Pokok, Maksud dan Tujuan Penulisan dan Hipotesa.

Bab ke Dua : Metodologi yang memuat tentang Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Analisa Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab ke Tiga : Memperlihatkan beberapa peralatan teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran di dalam menelaah beberapa aspek pengaruh perluasan areal per-tanaman dan pemakaian pupuk terhadap produksi tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara.

Bab ke Empat : Mengemukakan pengaruh perluasan areal per-tanaman dan pemakaian pupuk terhadap produksi tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara.

²Amudi Pasaribu, Metode Ekonometrika (Medan : University of Malaya, 1975), hal. 197.

Bab ke Lima : Merupakan Kesimpulan dan saran-saran sebagai hasil yang diperoleh setelah memberikan tinjauan secara analistis dari bab-bab terdahulu.

BAB III

TEORI PRODUKSI



3.1 Pengertian Produksi dan Fungsi Produksi

3.1.1 Pengertian Produksi

Analisa tentang produksi adalah merupakan bahagian dari pada analisa ekonomi. Sehingga dengan demikian dapat dimengerti bahwa hakekat dari pada produksi itu tidak akan terlepas dari pada pengertian dan tujuan dari pada produksi itu sendiri.

Produksi dalam bidang ekonomi adalah merupakan masalah yang sangat urgent untuk diketahui, termasuk produksi dalam sektor pertanian.

Sebelum berbicara lanjut tentang teori produksi, maka di sini akan dikemukakan pengertian produksi.

Menurut C.E. Bishop dan W.D. Toussaint bahwa :

"Production is process where by some goods and services called inputs are transformed into other goods and services outputs"^{3/}

Pendapat di atas menganggap bahwa produksi sebagai suatu proses perubahan-perubahan barang-barang dan jasa-jasa berupa input menjadi barang-barang dan jasa-jasa berupa output.

³C.E. Bishop dan W.D. Toussaint, Introduction to Agriculture Economic Analysis, (New York : John Wily & Sons Inc., 1958), hal 29.

Berdasarkan pada pengertian produksi di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian itu mengandung hubungan antara penggunaan input dengan output yang dihasilkan, atau dengan kata lain bahwa nilai sesuatu barang yang belum memenuhi kebutuhan manusia dibandingkan dengan yang sudah memenuhi, maka nilai yang belum memenuhi itu kecil artinya.

Sedangkan pengertian produksi menurut Mubyarto yang bersifat khusus mengenai produksi pertanian :

"Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor sekaligus yaitu tanah, modal dan tenaga kerja."^{4/}



Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian menurut Mubyarto, bahwa untuk menghasilkan sesuatu barang pertanian memerlukan kerja sama antara beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, modal dan tenaga kerja secara bersamaan. Di mana salah satu faktor produksi di antaranya dianggap konstan dan lainnya dianggap berubah-ubah. Seperti produksi tembakau misalnya, dalam hubungannya dengan pemakaian pupuk dan perluasan areal pertanaman, maka faktor-faktor lainnya dianggap konstan, sedangkan pupuk dan areal pertanam-

^{4/}Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian (Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial 1975), hal. 64.

an dianggap berubah-ubah.

3.1.2 Fungsi Produksi

Samuelson mengartikan fungsi produksi itu sebagai berikut :

"The technical relationship telling the amount of output capable of being produced by each and every set of specified input (or factors of production)"^{5/}

Pengertian lain tentang fungsi produksi, seperti yang dikemukakan oleh Muryarto sebagai berikut :

"Di dalam ilmu ekonomi, fungsi produksi di artikan sebagai suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi pisik dengan faktor-faktor produksi. Di dalam produksi pertanian misalnya, produksi padi maka produksi pisik di hasilkan oleh kerja sama / bekerjanya beberapa faktor sekaligus yaitu ; tanah, modal dan tenaga kerja"^{6/}

Dari ke dua pengertian fungsi produksi di atas, maka dapat dimengerti bahwa tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan itu tergantung dari besar kecilnya input yang digunakan dalam proses produksi.

Dalam fungsi produksi membicarakan tentang hu-

⁵P.A. Samuelson, Economic An Introductory Analysis (Tenth Edition, New York : Mc Graw Hill. 1976), hal. 537.

⁶Muryarto, Loc, sit, hal. 57.

fungsi fungsional antara jumlah input dan output, yang dapat bersifat kompleks sederhana, apabila hanya satu variabel input yang digunakan untuk menghasilkan output.

Sedangkan bersifat kompleks, apabila lebih dari satu variabel input yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output yang akan diperoleh. Input di sini adalah unsur produksi, sedangkan output adalah hasil yang diperoleh dalam kegiatan proses produksi.

Di dalam produksi pertanian, misalnya tembakau, maka tembakau ini merupakan output yang dihasilkan dengan suatu proses kerja dari faktor produksi, seperti tanah, modal dan tenaga kerja sekaligus.

Ketiga faktor produksi tersebut biasanya disertai dengan skill atau keahlian untuk mengkombinasikan faktor faktor produksi di atas.

Untuk itu dalam kegiatan usaha menaikkan produksi misalnya tanaman tembakau pada setiap hektar, maka peranan dari pada fungsi produksi itu akan turut menentukan bahkan yang memegang peranan utama. Produksi itu akan tercipta atas kombinasi faktor-faktor yang di gunakan dalam suatu kegiatan usaha tertentu.

Dengan demikian, penentuan dari fungsi produksi atau faktor produksi dapat menjadi suatu kebijaksanaan bagi petani, namun tidak semua bentuk dari fungsi produksi itu dapat ditentukan. Dalam pada itu dapat disimpulkan bahwa usaha pemakaian faktor-faktor produksi yang akan

menghasilkan output, dapat diusahakan untuk lebih meningkatkan produksi berdasarkan alternatif pilihan yang memungkinkan akan memberikan keuntungan yang lebih banyak.

Hukum yang menghubungkan faktor-faktor produksi dengan output oleh para ahli ekonomi inilah yang disebut fungsi produksi.

Untuk menghasilkan tembakau Virginia juga digunakan faktor-faktor produksi seperti :

1. modal
2. tenaga kerja
3. tanah
4. skill.

Ad 1. Modal

Telah menjadi kriteria umum, dalam banyak masalah yang dihadapi petani untuk usaha perkebunan rakyat adalah permodalan yang lemah. Oleh karena pada umumnya modal utama yang dimiliki oleh para petani adalah luas areal tanah yang terbatas, tenaga kerja dengan tingkat pengetahuan yang rendah dan modal uang yang kurang.

Kesemuanya ini mendudukan para petani pada posisi yang lemah, karena modal menghasilkan barang baru atau alat untuk memupuk pendapatan. Dalam menciptakan modal para petani dapat melakukan dengan jalan menahan diri dari pengeluaran konsumsi dengan maksud untuk lebih meningkatkan pen-

dapatkan di masa yang akan datang.

Dalam membicarakan peranan modal dibidang pertanian, selalu sampai pada masalah kredit.

Menurut Mubyarto pengertian kredit adalah :

"Suatu transaksi antara dua pihak, di mana yang pertama di sebut kreditur menyediakan sumber-sumber ekonomi, yang dapat berupa barang, jasa atau uang dengan janji bahwa pihak kedua (debitur) akan membayar kembali pada waktu yang telah ditentukan"⁷

Kebutuhan akan kredit dalam sektor pertanian adalah sangat penting dan hal ini berlaku untuk semua negara, baik yang maju maupun negara yang sedang berkembang.

Ad 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya. Tenaga kerja sangat dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam suatu usaha yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Juga tenaga kerja dapat mempengaruhi besar kecilnya kenaikan dan penurunan produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Hal ini dapat memberikan corak atau bentuk dari fungsi dan tehnik produksi yang dipergunakan dan

⁷Mubyarto, Ibit., hal 97.

lam suatu proses produksi. Dalam uraian ini hanya dibahas mengenai tenaga kerja yang berusaha tani kecil-kecilan. Tenaga kerja dalam usaha tani kecil-kecilan umumnya berasal dari keluarga petani itu sendiri dan tidak digaji, karena pekerjaan mereka merupakan sumber pendapatan dan penghidupan.

Sedangkan kebutuhan tenaga kerja pada bidang pertanian tembakau misalnya, sangat ditentukan oleh musim.

Ad 3. Tanah

Tanah adalah salah satu faktor produksi yang penting artinya dalam bidang pertanian. Tanah merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian, yaitu tempat di mana proses produksi berjalan dan dari situlah hasil produksi keluar.

Telah dijelaskan di muka, bahwa sebagai salah satu faktor produksi dalam bidang pertanian itu lebih tinggi dari pada modal dalam kaitannya dengan sumbangannya terhadap nilai produksi.

Nilai tanah akan semakin tinggi bila permintaan terhadap tanah itu meningkat. Hal ini dapat di perhatikan dengan tingginya sewa tanah yang di bayar oleh orang yang menyewa tanah.

Bagi daerah Kecamatan Polcuapugkeng Utara yang lebih dikenal sebagai daerah yang mempunyai kesuburan tanah yang gersang, maka perkembangan per-

tanaman tembakau Virginia sangat menarik. Yang mana tidak banyak jenis tanaman yang dapat dikembangkan dengan baik di daerah ini.

Apalagi mengingat bahwa dari segi kultur teknis tembakau perlu cocok ditanam pada musim kemarau, hujan hanya diperlukan pada awal musim tanam. Lagi pula tanaman tembakau dapat di tanam dengan baik pada tanah tegalan maupun tanah.

Ad 4. Skill

Selain dari pada ketiga faktor produksi tersebut di atas, faktor skill juga tidak dapat diabaikan. Apabila petani tembakau dalam kegiatan usahanya untuk meningkatkan produksi dan dalam kegiatan itu pula petani berhasil menemukan satu cara baru, di mana dengan cara baru itu output yang dihasilkan dapat lebih meningkat, maka ini adalah merupakan teknologi baru di sektor pertanian. Dalam peningkatan pengetahuan para petani tembakau ini, telah disediakan oleh PT. B.A.T. dan PT G.N.I.T. serta petugas-petugas penyuluh lapangan, yang mempunyai tugas untuk memberi bimbingan dan penyuluhan kepada para petani tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara.

Dengan keadaan yang telah ada, sepatutnya lah pihak pemerintah daerah setempat dan pengusaha pertanaman tersebut meningkatkan peranannya dalam memberi motivasi bagi para petani tembakau

Virginia khususnya. Utamanya yang menyangkut tentang luas areal pertanaman dan pemakaian pupuk serta faktor-faktor lain yang dapat menunjang peningkatan produksi yang tidak boleh diabaikan.

3.2 Usaha-usaha Untuk Meningkatkan Produksi Dalam Pertanian.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, yang sejak awal pembangunan penekanan telah di tujukan pada bidang pertanian, demi untuk menunjang pembangunan ekonomi dan sekaligus pembangunan masyarakat. Tetapi setelah beberapa tahun pembangunan ini berjalan, masalah peningkatan produksi tetap merupakan topik yang penting. Dan satu hal yang tidak dapat dilupakan bahwa dalam pembangunan di bidang pertanian ini, masyarakat tani di Indonesia pada kenyataannya barulah akan meninggalkan suatu sistim pertanian tradisional yang memang lekat pada suatu negara yang sedang berkembang, merupakan ciri utamanya adalah hasil produksi yang rendah mutu maupun jumlahnya.

Oleh karenanya, adalah memang beralasan kalau pembangunan ekonomi bertitik sentral di bidang pertanian, mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dan mencari nafkahnya di bidang ini. Di samping itu pula, bidang ini merupakan salah satu sumber penghasilan negara. Maka peningkatan produksi yang sekaligus memberi efek bagi pendapatan, tentunya akan mem-

beri manfaat secara langsung baik kepada proses kelangsungan pembangunan, laju pertumbuhan ekonomi maupun kepada prospek yang baik bagi masyarakat atau per petani itu sendiri.

Sehubungan dengan hal di atas serta kenyataan yang ada di negara Indonesia, baik sebagai negara yang masih berkembang maupun keadaan pertaniannya yang pada umumnya masih bersifat tradisional, maka penekanan dapat di arahkan pada peranan besar yang harus dimainkan oleh pihak yang berada di luar lingkungan para petani. Dalam arti bahwa penanganan dan pemberian motivasi harus ditunjukkan kepada para petani dalam usaha meningkatkan produksi. Tetapi pengembangannya juga akan ditentukan oleh beberapa faktor yang justru merupakan persyaratan mutlak dan berada di luar lingkungan para petani itu.

Sejalan dengan itu ada lima syarat mutlak yang harus dipenuhi antara lain :

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani (market for farm product).
2. Tehnologi yang senantiasa berkembang (constantly changing technology).
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara sentral (local availability of supplies and equipment).
4. Adanya perangsang produksi bagi petani (production incen-

tives for farmers).

5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu (transportation)^{8/}

Untuk itu, dalam kaitannya dengan usaha pengembangan pertanaman tembakau Virginia Di Kecamatan Polombangkeng Utara ini seperti yang telah di ketengahkan dibagian muka, bahwa sudah terdapatnya respon yang baik dari pada petani dalam turut mengembangkan tanaman tembakau. Tentunya menurut peranan yang lebih besar dan lebih giat lagi dari pihak luar lingkungan para petani, dalam menunjang lebih lanjut.

Dalam kaitan ini, "A.T. Mosher" juga telah menguraikan kelima syarat mutlak yang harus ada, yang mana hanya dapat diperankan oleh pihak luar lingkungan petani.

Kelima syarat mutlak itu adalah sebagai berikut :

1. Pasaran untuk hasil-hasil usaha tani.

Merupakan kunci utama dalam pasaran ini adalah adanya permintaan terhadap hasil-hasil produksi. Namun lebih lanjut bahwa hasil produksi pertanian haruslah ditunjang oleh adanya industri yang dapat mengolahnya dalam proses selanjutnya. Di samping harus tercipt-

⁸Mubyarto, Ibit., hal. 195.

tanya suatu sistim pemasaran yang baik dan terpercaya.

2. Tersedianya bahan-bahan produksi dan peralatan secara lokal.

Dalam usaha untuk meningkatkan produksi, maka metode baru dalam memproduksi itu memerlukan pula bahan-bahan dan peralatan, kesemuanya ini haruslah dengan mudah dapat diperoleh dan dijangkau oleh petani.

3. Tehnologi yang selalu berubah. Tehnologi yang dimaksudkan disini adalah cara bertani, yang dalam hal ini dimaksudkan dapat berkembang secara baik dan dilaksanakan oleh para petani dalam mengusahakan usaha pertanian. Jadi dalam usaha untuk meningkatkan hasil produksi, cara atau tehnik itu harus berkembang dibandingkan dengan tehnik sebelumnya, baik dalam mempergunakan bahan-bahan dan bibit-bibit pertanian, peralatan dan cara pengolahannya sampai kepada pemetikan hasil produksi nantinya. Hal mana akan dimungkinkan dengan adanya percobaan-percobaan dan penelitian-penelitian yang terarah.
4. Perangsang produksi bagi para petani.

Dalam memberikan rangsangan

untuk meningkatkan produksi bagi para petani, dapat di kategorikan atas dua aspek yaitu rangsangan yang bersifat ekonomis dan yang bersifat non ekonomis. Namun ini di kalangan para petani rangsangan yang bersifat ekonomis lebih diutamakan dan efektif untuk merangsang para petani agar berproduksi lebih banyak. Hal ini dapat dilaksanakan dengan adanya harga yang menguntungkan, adanya pembagian hasil yang wajar, tersedianya barang dan jasa yang dibutuhkan oleh keluarga para petani dan lain-lainnya.

5. Pengangkutan.

Pengangkutan turut memegang peranan yang penting dalam usaha pertanian, baik dalam memperhitungkannya sebagai biaya produksi maupun mengingat bahwa usaha di bidang pertanian itu tersebar luas. Untuk itu masalah pengangkutan itu penekanannya ditujukan pada faktor effesiensinya dan yang murah serta mudah.^{9/}



⁹Mosher, A.T., Menggerakkan dan membangun pertanian, Saduran Ir. S. Krisnandhi dan Bahrin Samad, Penerbit C.V. Yasaguna, Jakarta, 1968, hal 67.

3.3 Pendekatan-pendekatan dalam peningkatan produksi.

Kegiatan usaha pertanaman tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara telah menunjukkan adanya kemajuan dalam arti perkembangan. Namun tidaklah berarti bahwa segenap pendekatan dalam usaha untuk semakin meningkatkan produksi telah berhasil di laksanakan sepenuhnya. Malah dapat dikatakan akan semakin meminta perhatian dalam hal menjabarkan pemikiran-pemikiran untuk maksud tersebut di atas. Untuk menunjang agar produksi tembakau dapat lebih meningkat, maka penerapan teknologi baru perlu ditingkatkan.

Perubahan teknologi baru dalam bidang pertanian itu harus didahului dengan penyuluhan-penyuluhan, dan kalau di pandang perlu diadakan kebun-kebun percontohan, yang maksudnya agar para petani dapat menerima perubahan teknologi baru tersebut dengan wajar.

Sehubungan dengan itu, maka usaha meningkatkan produksi tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara sangat di tentukan oleh penerapan teknologi baru. Mengingat potensi areal pertanaman masih cukup luas, disamping pasaran komoditi tembakau Virginia ini sangat menggembirakan.

Sejalan dengan itu "Mellor" mengemukakan bahwa, untuk melihat proses modernisasi di bidang pertanian, maka pembangunan pertanian itu akan melalui tiga fase yang merupakan ciri umum, yaitu antara lain :



"Fase I : Pertanian tradisional. Pada fase ini perkembangan teknologi belum tampak dalam usaha pertanian. Di mana perkembangan dan peningkatan hasil produksi adalah sangat lambat. Walaupun dalam hal ini usaha untuk mengembangkan bidang pertanian atau peningkatan hasil produksi telah menjadi kehendak setiap petani. Untuk itu telah diusahakan adanya dinamisasi dalam usaha pertanian. Tetapi efeknya terhadap produktivitas masih terlalu kecil.

Fase II : Berkembangnya teknologi pertanian. Teknologi dengan modal yang terbatas atau rendah. Pada fase ini, perkembangan dalam banyak hal di bidang pertanian telah memainkan peranan. Dalam fase ini dengan perubahan-perubahan teknologi yang serba kompleks yang dapat meningkatkan efisiensi dalam mengusahakan pertanian serta

meningkatkan hasil rata-rata produksi pertanian. Di mana seterusnya, juga memberikan akibat pada berbagai aspek yang dapat menjamin kontinuitas dalam peningkatan produksi lebih lanjut. Di sini penekanannya adalah kenaikan hasil produksi persekutuan tanah.

Fase III : Berkembangnya teknologi pertanian.

Teknologi dengan modal yang besar.

Menjadi ciri utama dalam fase ini adalah substitusi dari pada barang baru, yaitu dengan penggunaan secara luas mesin-mesin untuk menggantikan tenaga buruh. Dalam kaitan ini, fase seperti ini hanya dapat berlaku pada negara-negara maju.¹⁰



Ketiga fase yang di kemukakan di atas merupakan suatu gambaran umum untuk melihat proses modernisasi di bidang pertanian. Untuk selanjutnya dapat mengarah kepada pendekatan-pendekatan yang lebih khusus sifatnya.

Sebagai suatu usaha pertanian dalam negara yang

¹⁰ John Meller, W., The Economics of Agricultural Development, (Ithaca and London ; Cornell University Press, 1970), hal. 224 - 228.

sedang berkembang dan masih tradisional, dapat dilihat suatu kenyataan terdapatnya sumber-sumber yang langka dalam meningkatkan produksi.

Selanjutnya "Mellor" mengatakan bahwa meskipun kelangkaan sumber-sumber tidaklah berlaku secara umum, tetapi pendekatan ini memberikan pada proses pengambilan keputusan dan alokasi dari pada sumber-sumber yang langka tersebut. Di samping adanya saling mempengaruhi antara sumber-sumber yang langka dengan ciri tradisional yang dimiliki dalam pengolahan tanah untuk menghasilkan suatu produksi.

Kondisi demikian di klasifikasikan dalam lima kategori yaitu :

1. Lembaga-lembaga yang dapat memberikan rangsangan.

Ini utamanya ditujukan kepada para petani pemilik, di mana dalam usaha meningkatkan produksi itu harus ada suatu pengembangan yang nyata dari faktor-faktor yang menungkitkan dapat meningkatkan produksi.

Kondisi ini diharapkan dapat semakin memberi dorongan untuk meningkatkan produksi pertanian.

2. Penelitian terhadap kemungkinan-kemungkinan untuk semakin meningkatkan hasil produksi.

Dalam pemikiran, usaha meningkatkan produksi selanjutnya sampai pada masa yang akan da-

tang, memerlukan adanya penelitian-penelitian yang di adakan secara kontinyu, baik sistim maupun tehnik berproduksi, serta segala sesuatunya yang menyangkut kemungkinan-kemungkinan untuk semakin meningkatkan hasil produksitersebut.

3. Fasilitas produksi dalam hal bahan-bahan pisik yang baru dan peningkatannya.

Tak dapat hindari bahwa dalam usaha meningkatkan produksi haruslah mengarah pada modernisasi yang dapat tercermin dengan adanya penemuan-penemuan baru dalam hal pengembangan metode-metode serta bahan-bahan. Kesemuanya ini haruslah diseber luaskan dikalangan para petani.

4. Lembaga-lembaga yang dapat melayani hasil-hasil produksi.

Di sini memerlukan fasilitas-fasilitas yang mutlak harus tersedia di bawah pemilikan atau kekuasaan lembaga-lembaga resmi atau pemerintah atau lembaga-lembaga lainnya. Di mana dalam hal ini yang sangat di utamakan adalah peningkatan kemampuan tenaga kerja.

5. Peningkatan pengetahuan para petani dalam mengadakan pilihan. Suatu pertanian yang berkembang ditandai dengan selalu tersedia

nya alternatif-alternatif pilihan yang baru. Hal ini hanya dimungkinkan dengan berkembangnya secara dinamis tingkat pengetahuan para petani dalam banyak aspeknya.^{11/}

Kelima pendekatan ini, akan sangat bermanfaat dalam usaha memperbaiki pola bertanam sejauh terdapatnya rangsangan dan dorongan bagi para petani. Sehingga walaupun teori ekonomi tidak mampu memberikan suatu kepastian bagi usaha seseorang, tetapi tidaklah tertutup kemungkinan-kemungkinan, bahwa terjadinya perbaikan dalam pola pengusahaan tanaman secara efektif akan dapat di harapkan pula pendapatan akan turut meningkat.

¹¹Ibit, hal. 231 - 234.

BAB IV

PERSPEKTIF PENGEMBANGAN PRODUKSI TEMBAKAU VIRGINIA DI KECAMATAN POLOMBANGHENG UTARA

4.1 Gambaran Umum Keadaan Pertanian di Kabupaten Takalar.

Kabupaten Takalar merupakan kegiatan dari Propinsi Sulawesi Selatan, terletak 40 km, sebelah selatan kota Ujung Pandang. Yang mempunyai luas wilayah 524,37 km². dengan jumlah penduduk pada akhir tahun 1979 sebesar 163,427 jiwa. Kabupaten Takalar terdiri atas sembilan Kecamatan.

Luas areal seluruh persawahan di Kabupaten Takalar adalah 16,123,35 hektar atau sekitar 30,98 % dari luas wilayah, tegalan mempunyai luas 6,699 hektar atau 12,87% luas empang meliputi 2.007 hektar atau 3,88 %, sodang tanah perumahan mempunyai luas sekitar 3,417,42 hektar atau 6,57 %.

Di samping itu terdapat kawasan hutan 21.549,23 hektar atau 41,41 %, padang rumput meliputi 1.001,40 hektar atau 1,92 %, dan lain-lain yang meliputi jalanan, sungai, telaga dan lapangan olah raga yang mempunyai luas 1.239,60 hektar atau 2,39 %.

Sehingga hampir seperdua tanah yang ada di Kabupaten Takalar merupakan tanah yang belum di manfaatkan menja di areal pertanian.

Pada umumnya penduduk Kabupaten Takalar adalah petani. Usaha tani penduduk dititik beratkan pada pertanaman antara lain : tanaman bahan makanan seperti; padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang ijo, kacang tanah.

Tanaman hortikultural yang berupa sayur-sayuran seperti ; ketimun, lobok, tomat, terong dan bawang merah. Sedang tanaman tembakau Virginia merupakan satu - satunya tanaman perdagangan.

4.1.2 -Kedudukan Pertanian di Kecamatan Polombangkeng Utara.

Pola pengusaha di Kecamatan Polombangkeng Utara tidak berbeda dengan pengusaha di Kecamatan lainnya di Kabupaten Takalar yang meliputi pengusaha pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Pola pertanian di Kecamatan Polombangkeng Utara dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Penduduk Kecamatan Polombangkeng Utara pada umumnya adalah petani. Usaha tani penduduk dititik beratkan pada pertanaman antara lain : padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang ijo, kacang tanah, sedang tanaman hortikultura berupa sayur-sayuran.

Khusus untuk tanaman tembakau Virginia, bagi masyarakat yang mengucuhkan adalah jenis tanaman perdagangan.

Luas areal pertanaman tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara yang telah diolah sampai tahun 1979

adalah 327,50 hektar dengan produksi yang dicapai adalah 935,63 ton.

Untuk jelasnya keadaan pertanian di Kecamatan Polombangkong Utara dapat dilihat pada tabel di belakang ini (Tabel I).

POTENSI PERTANIAN
DI KECAMATAN POLOMBINGKENG UTARA
(TAHUN 1979)

| Jenis Tanaman | Potensi areal (ha) | Areal yang diolah (ha) | Produksi (ton) |
|-------------------------|--------------------------|------------------------------|-------------------|
| I. Bahan makanan | | | |
| padi rendengan | 5.597 | 3.722 | 13.111,99 |
| padi gogo | 331,2 | 331,20 | 1.316,32 |
| padi ladang | 131 | 131 | 266,13 |
| jagung | 4.318 | 2.408 | 1.020,05 |
| ubi kayu | 274 | 100 | 685,02 |
| ubi jalar | 36 | 20 | 81,40 |
| kacang ijo | 40 | 30 | 13,50 |
| kacang tanah | 19 | 19 | 10,10 |
| II. Hortikultura | | | |
| kacang-kacangan | 10,5 | 9,50 | 3,60 |
| terong | 4 | 4 | 19,70 |
| kotinum | 16 | 16 | 6,15 |
| lobok | 5 | 5 | 11,25 |
| tomat | 3,15 | 3,15 | 5,66 |
| III. Perdagangan | | | |
| Tembakau Virginia | 1.174,7 | 327,50 | 935,63 |

Sumber : Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Takalar.

Dari data di atas dapat dilihat, untuk tanaman bahan makanan yang paling luas adalah tanaman padi yaitu seluas 6.059,20 hektar, diolah 4.184,20 hektar, dan tingkat produksi adalah 14.694,44 ton.

Untuk tanaman hortikultura adalah seluas 38,65 hektar, telah diolah 37,65 hektar dan produksi 46,36 ton.

4.2 Perkembangan Tanaman Tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara.

Produksi tanaman tembakau Virginia adalah merupakan komoditi perdagangan/industri, dengan sendirinya akan didukung oleh beberapa segi seperti ; segi demand, segi supply dan kebijaksanaan pemerintah yang menunjang pengembangan tembakau Virginia.

4.2.1. Segi Demand.

Di Kabupaten Takalar perluasan, penyebaran dan penanaman tembakau Virginia dimulai pada tahun 1974, yang didorong dan disponsori oleh P.T. British American Tobacco Manufacturers (Indonesia) Limited atau P.T.B.A.T. dan P.T. Gading Mas Indonesia Tobacco atau P.T.G.M.I.T

1. Permintaan dan pemasaran.

Bagi pihak P.T. B.A.T. dan P.T. G.M.I.T., sebagai pengusaha yang mengelola hasil produksi atau langsung mengekspor tembakau Virginia, maka hal permintaan dan pemasaran tidak merupakan suatu masalah.

Dimana untuk Indonesia sendiri pada tahun 1973 men-

butuhkan tembakau Virginia sebanyak 9.847.170.60 kg. atau 9.846,17 ton dan pada tahun 1974 membutuhkan sebanyak 10.857,42 ton.

Dalam hal ini pula, pihak pengusaha telah mengadakan hubungan dengan perusahaan di luar negeri yang akan menampung hasil produksi tembakau Virginia ini.

Pada tabel berikut ini (Tabel II) dapat dilihat jumlah ekspor tembakau Virginia kebeberapa negara.

TABEL II
EKSPORT TEMBAKAU INDONESIA MENURUT NEGERI TUJUAN
(1975 - 1977)

| Negeri Tujuan | T a h u n | | |
|------------------------|--------------------------|----------|----------|
| | 1975 | 1976 | 1977 |
| | Berat kotor : x 1000 kg. | | |
| 1. Jepang | 299,7 | 940 | 782,3 |
| 2. Singapura | 70 | 21 | 19,7 |
| 3. Malaysia | 112,9 | 112 | 87,2 |
| 4. Amerika Serikat | 2.337,1 | 2.045,2 | 3.404,3 |
| 5. Belgia & Luksenburg | 113,3 | 720,2 | 1.017,9 |
| 6. Nederland | 4.706,5 | 2.271,8 | 1.825,1 |
| 7. Jerman Barat | 12.442,8 | 11.542 | 13.540,6 |
| 8. Perancis | 1.111,8 | 1.712,8 | 1.562,3 |
| 9. Spanyol | 374,3 | 453,1 | 1.734,6 |
| 10. Lainnya | 60,8 | 716,7 | 1.887,4 |
| | 19.629,2 | 20.534,8 | 25.861,4 |

Sumber Data : Biro Pusat Statistik.



Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah ekspor tembakau Virginia (Indonesia) dari tahun 1975 sampai tahun 1976 mengalami peningkatan sebesar 4,61 % yaitu dari 19,629,2 kg. menjadi 20.534,8 kg. Dan dari tahun 1976 sampai tahun 1977 mengalami peningkatan sebesar 25,94 % yaitu dari 20,534,8 kg, menjadi 25.861,4 kg.

Melihat keadaan permintaan di atas yang selalu meningkat maka sewajarnya kalau usaha pertanaman tembakau Virginia di Sulawesi Selatan umumnya dan Kecamatan Polombangkeng Utara khususnya ditingkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri.

Di mana keadaan ini turut berpengaruh dan memberi jaminan kepada para petani yang mengusahakan tanaman tembakau Virginia. Pihak pengusaha senantiasa dapat mengontrol jumlah hasil produksi maksimum yang mungkin dapat dicapai, karena pihak pengusaha ini berhubungan langsung dengan para petani.

Keadaan di atas membuktikan terdapatnya permintaan dan pemasaran yang terjamin dari tembakau Virginia.

2. Bahan dan peralatan produksi.

Menyadari bahwa permodalan adalah salah satu masalah bagi para petani kecil pada umumnya, maka pihak pengusaha (PT. B.A.T dan PT. G.M.I.T) mempertimbangkan untuk menempuh dan menyiapkan segala sara

na dan prasarana yang harus ada agar pengembangan tanaman tembakau Virginia dapat berjalan. Yakni pihak pengusaha harus menyediakan atau mencari dana yang dapat dipergunakan oleh para petani dengan prosedur yang tidak terlalu sulit dan tingkat bunga yang tidak memberatkan.

Pernodalan yang dibutuhkan oleh petani untuk :

- a). Modal kerja yaitu untuk pembelian atau penyediaan sarana produksi yang berupa bibit, cangkul, pupuk, insektisida dan lain-lainnya.
- b). Investasi yaitu untuk pembuatan onporongan dan pembelian kompor pengering atau oven.

Di mana oven ini dapat dibeli secara kredit jangka panjang yang dibayar selama empat tahun seharga Rp.400.000,- dan oven ini dibuat berukuran kecil yaitu 4 m x 4 m dengan daya tampung sekitar \pm 1.500 kg.

3. Penerapan kemajuan teknologi.

Penerapan kemajuan teknologi dalam mengusahaan pertanaman ini, sepenuhnya merupakan kebijaksanaan pihak pengusaha. Dari berbagai hasil penelitian, diharapkan di Daerah Kecamatan Polombangkeng Utara dapat dihasilkan jenis tembakau Virginia yang terbaik sesuai dengan kondisi tanah yang dimiliki. Penerapan kemajuan teknologi oleh pengusaha telah menarik para petani, karena dengan beberapa keadaan tanah dan iklim sering menghambat usaha pertanian te-

lah teratasi dalam mengusahakan pertanaman ini.

Sebagai contoh misalnya, musim kemarau yang sering berkepanjangan dapat mempengaruhi keadaan daun tembakau telah dapat diatasi dengan penggunaan pupuk obat-obatan antara lain ; thiodan, orhene dan azodrin. Meskipun kemajuan teknologi yang ada belumlah secara keseluruhan diterapkan, namun hal-hal yang khusus dapat memotivasi peningkatan produksi dan mutu yang senantiasa diusahakan untuk diterapkan.

4. Rangsangan Produksi.

Dalam memberikan rangsangan untuk meningkatkan produksi bagi para petani, dimungkinkan karena setiap petani diatur suatu sistem administrasi penjualan hasil produksi pada pihak pengusaha.

Satu hal yang mendapat perhatian dari pihak pengusaha adalah pada harga pembelian hasil produksi tembakau Virginia. Harga tembakau Virginia setiap musim ditentukan atas dasar persetujuan antara wakil wakil dari pihak pengusaha, Kepala Biro Perekonomian Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, Dinas Perkebunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dan wakil-wakil dari para petani.

Jadi harga tembakau Virginia selalu mengikuti perkembangan.

5. Sarana Pengangkutan Hasil Produksi.

Dalam hal ini telah terdapat pengusaha yang menyediakan alat angkutan hasil-hasil produksi, yak-

pengusaha di luar PT. B.A.T dan PT. G.M.I.T.

Dengan adanya pengusaha yang bergerak dibidang pengangkutan ini, maka para petani memperhitungkan sebagai salah satu unsur biaya. Ongkos pengangkutan dari tempat petani di Kecamatan Polombangkeng Utara sampai kepihak pengusaha yaktu di Panaihang adalah Rp. 16,-/kg.

Dari tersebut di atas dapat di lihat bahwa pengembangan tembakau Virginia, khususnya dalam usaha untuk meningkatkan produksi, kelina persyaratan mutlak seperti yang telah dikemukakan oleh Mosher di atas, sebahagian besar telah dapat dipenuhi.

Hal mana dapat diartikan sebagai adanya kemungkinan prospek yang baik terhadap produksi tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara.

4.2.2 Segi Supply.

Produksi tanaman tembakau Virginia adalah merupakan komoditi perdagangan atau industri, dengan sendirinya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; faktor alamiah (keadaan tanah, iklim), tenaga kerja dan lain-lain.

Dalam pembahasan yang lebih mendetail tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dari produksi tembakau Virginia, hanya pada dua faktor saja yaitu ; luas areal dan pemakaian pupuk, sedang untuk tenaga kerja dan pempanisasi, akan dibahas secara tersendiri (tidak dimasukkan dalam



variabel perhitungan).

Sehingga dengan demikian tema pembahasan akan terbatas pada :

1. Luas areal tanah yang diolah.
 2. Tehnologi.
 3. Tenaga kerja (tidak termasuk dalam perhitungan).
 4. Kompensasi (dianggap tetap).
- Ad.1. Luas areal tanah yang diolah.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan bahwa perluasan, pengembangan dan penanaman tembakau Virginia adalah disponsori oleh PT. B.A.T. dan PT. G.M.I.T.

Tembakau yang ditanam di Kecamatan Polombangkeng Utara adalah jenis tembakau Virginia, di mana mulai penyebaran luasan bibit yang berupa biji, sarana dan prasarana, penanganan masalah teknis pengembangan, sampai kepada hal pemasaran PT. BAT dan PT. GMIT. bersedia memberi jaminan. Hal inilah yang menarik perhatian para petani dan bersemangat untuk mengembangkan tanaman tembakau Virginia, sehingga pengembangan pertanaman ini dengan cepatnya meluas dikalangan para petani, khususnya di daerah Kecamatan Polombangkeng Utara. Luas areal tanah potensi yang tersedia adalah sebanyak 1.174,75 hektar, serta satu hal bahwa pada pengembangan pertanaman tembakau Virginia ini, para petani dapat mengusahakan pada tanah

tanah milik mereka yang tidak banyak dimanfaatkan. Di samping itu, para petani di Kecamatan Polombangkeng Utara, memang telah menyadari usaha untuk mengembangkan tanaman diversifikasi utamanya tanaman perdagangan.

Telah diadakan penelitian oleh suatu team terhadap efek pertanaman tembakau Virginia bagi pendapatan dan taraf hidup para petani di dua daerah Kabupaten, yaitu di Maros dan Gowa.¹⁾

Bagi daerah Kecamatan Polombangkeng Utara yang lebih dikenal sebagai daerah yang mempunyai keadaan tanah yang gersang, maka pengembangan pertanaman tembakau Virginia adalah sangat menarik. Di mana tidak banyak jenis tanaman yang dapat dikembangkan dengan baik di daerah ini. Apalagi mengingat bahwa dari segi kultur teknis, tembakau Virginia cocok ditanam pada musim kemarau. Keadaan ini tentu sangat sesuai dengan kondisi yang ada di daerah Kecamatan Polombangkeng Utara,

¹BAPPEDA SULAWESI SELATAN, Efektif Pertanaman Tembakau Virginia PT. BAT, Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Taraf Hidup Petani di Kabupaten Maros dan Gowa, Hasil Penelitian Ujung Pandang, 1976, hal.1.

Yang mana musim kemarau sering berkepanjangan. Sedangkan tanaman tembakau Virginia ini cocok ditanam pada sawah-sawah non irigasi dan tidak bersaing dengan padi gogo, dan berdasarkan historis memang kurang cocok untuk padi gogo dan hanya ditanami padi rendengan saja (pada musim hujan), yang diusahakan sekali setahun.

Kenyataannya tanaman yang bersaing dengan tembakau Virginia adalah tanaman kacang ijo, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, padi gogo dan jagung.

Melihat dari keadaan ini maka untuk daerah Kecamatan Polombangkeng Utara, baik sawah yang pada umumnya adalah sawah yang non irigasi maupun areal pertanaman lain yang belum banyak mempunyai alternatif pilihan tanaman diversifikasi serta tidak banyak jenis tanaman yang cocok untuk dikembangkan. Tentunya keadaan ini juga semakin memperluas kemungkinan untuk pengembangan pertanaman tembakau Virginia ini.

Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi tanaman tembakau Virginia yang dilaksanakan oleh para petani di Kecamatan Polombangkeng Utara adalah dengan jalan perluasan areal pertanaman. Untuk jelasnya perkembangan pertanaman tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara dapat -

dilihat pada tabel di bawah ini (Tabel III).

TABEL III

PERKEMBANGAN LUAS AREAL TANAMAN TEMBAKAU VIRGINIA
DI KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA 1975-1979

| Tahun | Luas areal yang di olah (ha) | Produksi (Ton) | Persentase kensisikan/penu- runan %. |
|-------|------------------------------------|-------------------|--|
| 1975 | 23,15 | 20,74 | - |
| 1976 | 190,65 | 172,44 | 723,54 |
| 1977 | 228,15 | 457,44 | 19,67 |
| 1978 | 271,25 | 508,75 | 18,89 |
| 1979 | 327,50 | 935,63 | 20,74 |

Sumber : Kantor Daerah Tingkat II Kabupaten Takalar.

Dari tabel tersebut di atas tampak adanya kondisi yang menggembarakan berupa perluasan areal pertanaman dan sekaligus terjadi pertambahan produksi dari tahun ketahun. Dengan produksi rata-rata perhektar, bervariasi dari tahun 1975 sampai tahun 1979, satu dan lain hal adalah disebabkan oleh kondisi yang saling kait mengkait, seperti faktor musim dan lain-lain.

Tembakau Virginia yang ditanam oleh para petani seluruhnya dibeli oleh PT. B. I. T. dan PT. G. M. I. T., Faktor-faktor yang menyebabkan perluasan areal dan peningkatan produksi yaitu :

1. Menanam tembakau Virginia lebih menguntungkan.
 2. Dalam penanaman tembakau Virginia dilakukan setelah panen padi yaitu masa memasuki musim kemarau, yang umumnya sawah itu tidak dimanfaatkan.
 3. Hama dan penyakit tanaman tembakau Virginia lebih kurang dibandingkan dengan tanaman lain, sehingga resiko kerugian juga kurang.
 4. Jaminan tembakau Virginia sudah pasti, karena adanya pasaran yang terjamin yaitu PT.BAT dan PT.GMIT
- Ad.2. Tehnologi.

Dalam pengembangan pertanaman tembakau Virginia, sudah mulai meninggalkan ciri-ciri ketradisionilan dalam mengusahakan. Dan telah mulai dikembangkan penerapan kemajuan teknologi dalam mengusahakan pertanaman ini.

Penemuan-penemuan baru secara khusus untuk meningkatkan produktivitas dan mutu, senantiasa diteliti dan dikembangkan. Hal ini memberikan suatu penggambaran yang baik dalam pengembangan pertanaman ini.

Tehnologi dalam peningkatan produksi tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara telah mengikuti teknik-teknik sebagai berikut :

a). Benih.

Benih tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara berupa biji yang -

didatangkan dari Amerika, yang juga bernama Virginia.

b). Pembibitan.

Dalam pembibitan tembakau Virginia telah mengikuti teknik yang sesuai dengan persyaratan intensifikasi, dan telah menggunakan bedengan dan para-para penutup. Cara pembibitan tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkong Utara adalah dengan jalan mencampurkan biji dengan abu, lalu ditaburkan pada bedengan, yang mempunyai lebar 1,5 meter dan panjang 4 meter.

Umur dalam pembibitan adalah antara 40 hari sampai 45 hari.

c). Pengolahan tanah.

Pada pengusahaan tanah untuk tanaman tembakau Virginia para petani telah mengolah dengan baik. Dalam pengolahan tanah ini sebetulnya pihak pengusaha telah memperkenalkan traktor, tetapi para petani masih menggunakan alat-alat yang sederhana. Karena mengingat kebutuhan-kebutuhan yang lebih mendesak.

d). Penanaman.

Setelah cukup umurnya dalam pembibitan, maka dipindahkan ke tanah yang telah tersedia, yang sudah diberi pupuk terlebih dahulu. Dan setelah berumur 20 hari diberi pupuk lagi.

e). Pemupukan.

Telah dikemukakan di atas bahwa tanaman tembakau Virginia sudah memakai pupuk, baik dalam pembibitan maupun dalam penanaman. Pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK (5-15-20) dan MK (22-22), dengan dosis 5 : 1.

f). Pemberantasan Hama.

Untuk menjaga agar tanaman selalu sehat, maka para petani tembakau Virginia setiap waktu bila ada gejala serangan hama pemberantasnya dengan obat pemberantas hama yang antara lain: thio dan, orthene dan azodrin, sebanyak 3 liter per hektar.

g). Pengaturan air.

Pengaturan air merupakan hal yang sangat diperlukan, karena tanaman tembakau Virginia terutama pada saat pembibitan tidak tahan terhadap kekeringan, demikian pula terhadap kelebihan air. Sedangkan perlu mengatur air sesuai dengan kebutuhan pertanaman.

h). Panenan (pemetikan daun).

Panen dilakukan pada saat tanaman telah berumur ± 3 bulan, proses pemetikan ini dilakukan bertahap menurut tingkatannya.

i). Pengeringan daun.

Sesudah dipetik daun tembakau Virginia langsung diatur dan dimasukkan pembakaran atau oven.

Froses pengeringan berlangsung selama 4 hari 4 malam atau 4 x 24 jam. Bahan bakar yang dipergunakan adalah minyak tanah, di mana 1 drum dapat dipergunakan selama 4 x 24 jam.

Ad.3. Tenaga Kerja.

Tenaga kerja adalah merupakan salah satu faktor produksi yang juga memperlihatkan pengaruh terhadap peningkatan produksi dalam sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena kerja adalah pelaksana penggunaan faktor-faktor produksi lainnya. Penyerapan tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi adalah cukup menentukan berhasil tidaknya pembangunan, semakin banyak tenaga kerja yang dapat digerakkan dalam pembangunan maka tingkat pengangguran akan semakin berkurang.

Melihat struktur kehidupan masyarakat di Kecamatan Polombangkeng Utara yang pada umumnya hidup dari usaha bertani atau bercocok tanam, yang berarti menggantungkan usaha di bidang pertanian. Namun dengan keadaan tanah dan iklim yang dimiliki oleh daerah Polombangkeng Utara yang gersang ini, adalah merupakan tantangan utama dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Maka sangatlah sesuai bila tanaman tembakau Vir

ginia ini diperkenalkan kepada para petani di Kecamatan Polombangkeng Utara, yang cenderung memberikan prospek yang baik pada kehidupan para petani. Terutama dalam hubungannya dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan para petani.

Sehubungan dengan itu, maka perluasan areal tanaman tembakau Virginia akan lebih banyak menyerap tenaga kerja, baik bagi petani maupun bagi kalangan keluarga petani sebagai tenaga kerja baru.

Ad.4. Pompanisasi.

Pompanisasi telah dipergunakan oleh para petani tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara, dalam mengusahakan tanaman tembakau Virginia. Mengingat karena kurangnya curah hujan, dan umumnya sawahnya tidak beririgasi, melainkan sawah tadah hujan. Sedangkan penanaman tembakau dilakukan setelah panen padi yaitu masa musim kemarau.

Maka para petani tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara menggunakan pompa nisasi guna penyiraman tanaman tembakau yang masih dalam pembibitan, di mana dalam pembibitan ini dilakukan penyiraman tiga kali sehari yaitu pagi, siang dan sore.

4.2.3. Kebijakan Pemerintah.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab terdahulu

lu, bahwa tanaman tembakau Virginia cocok untuk ditanam pada sawah-sawah non irigasi. Dan berdasarkan historis memang kurang cocok untuk tanaman padi gogo dan hanya ditanami padi rendengan. Sedangkan tanaman yang dapat bersaing dengan tembakau Virginia adalah tanaman ; kacang ijo, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, padi gogo dan jagung.

Di lihat dari keadaan tanah dan iklim serta kultur tehnik Kecamatan Polombangkeng Utara sangat cocok untuk pengembangan tanaman tembakau Virginia, yang mana selama pengembangan 5 tahun (1975-1979) tanaman tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara belumlah menggeser tanaman lain seperti tanaman padi. Dalam pengembangan selama ini, pada umumnya masyarakat petani Kecamatan Polombangkeng Utara menggunakan pada tanah-tanah yang tidak dimanfaatkan (dibiarkan kosong) bila musim kemarau tiba, karena para petani hanya menanam padi rendengan saja yaitu bila musim hujan.

Di lain pihak tanah-tanah yang ditanami kacang ijo, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, padi gogo dan jagung selama 5 tahun ini masih tetap.

Namun untuk prospek yang akan datang bisa saja tanaman tembakau Virginia menggeser tanaman-tanaman tersebut di atas yang ditanam pada musim kemarau. Tetapi sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah, maka

itu semua diserahkan kepada para petani untuk memilih tanaman mana yang lebih menguntungkan.

Telah dikemukakan pada bab terdahulu, bahwa permintaan (kebutuhan) akan tembakau Virginia, baik dalam negeri sendiri maupun luar negeri selalu meningkat dari tahun ketahun, hal inilah yang pertama-tama dapat mendorong kemungkinan peningkatan produksi agar dapat memenuhi permintaan itu. Selain itu yang dapat mendorong peningkatan produksi adalah kebijaksanaan pemerintah dan pemasaran.

Sebagaimana telah disepakati bersama antara pihak pemerintah dan pihak pengusaha (PT.BAT dan PT. GMT), bahwa selama penjangkauan pengembangan pertanaman tembakau Virginia ini ditangani sepenuhnya oleh pihak pengusaha.

Pihak pemerintah daerah setempat (Dinas Perkebunan) bertindak sebagai penghubung antara masyarakat petani dan pihak pengusaha. Meskipun selama ini beberapa aspek peranan yang seharusnya dijalankan oleh Pemerintah, telah pula dilaksanakan oleh pihak pengusaha.

Sejauh ini, untuk kebijaksanaan harga misalnya pihak pemerintah telah pula ikut menentukan, yaitu melalui wakil-wakil dari para petani untuk menyetujui harga yang berlaku (satu kali setiap tahun).

Sesuai dengan proses modernisasi yang dikemukakan oleh Mellor dibahagian depan, maka dapat disimpulkan bahwa pertanaman ini telah beranjak dari penggolongan

ngan fase I memasuki fase II, yaitu sudah mulai menyingkutkan ciri-ciri ketradisionilan dan telah memasuki fase dikembangkan penerapan kemajuan teknologi. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Polombangkeng Utara sudah mulai dirasakan memberi pengaruh terhadap luas areal pertanian yang diusahakan. Pemanfaatan tenaga kerja manusia dalam usaha pertanian, masih mempunyai kepentingan yang lebih besar untuk menghalangi meluasnya tenaga mesin, karena menjadi kepentingan pertama adalah adanya mobilisasi dalam perkembangan yang dapat memberi prospek yang baik bagi masyarakat petani Kecamatan Polombangkeng Utara.

Dalam pada itu, pihak pemerintah daerah setempat di samping mengolah dan menganalisa laporan perkembangan pertanaman ini oleh pihak pengusaha, juga telah berusaha untuk memonitoring para petani penanam. Untuk dapat pula mengikuti perkembangan pertanaman ini dari segi pandangan dan pemikiran pihak pemerintah.

4.3 Intensifikasi Tanaman Tembakau Virginia Dalam Usaha Meningkatkan Produksi.

Bagi daerah Kabupaten Takalar umumnya dan Kecamatan Polombangkeng Utara khususnya yang meskipun masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian, tetapi dilain pihak daerah ini juga dikenal sebagai daerah yang mempunyai tanah dan iklim yang gersang karena kurangnya curah hujan.

Di samping itu berdasarkan pengamatan yang pernah penulis lakukan, ternyata beberapa areal tanaman telah ditanami puluhan tahun lamanya. Dengan demikian maka tingkat kesuburan tanah sudah berkurang.

Dalam pembangunan perkebunan dewasa ini, dimana diperkenalkan teknologi baru seperti penggunaan bibit unggul, pupuk, cara berproduksi baru, pemberantasan hama penyakit dan lain-lain, dapat memberikan respons bagi para petani untuk meninggalkan cara-cara tradisional menuju cara-cara perkebunan yang lebih modern. Dengan kata lain untuk memajukan perkebunan umumnya, dan peningkatan produksi tembakau Virginia khususnya, maka perlu diterapkan cara-cara berkebun yang lebih modern, yaitu melalui ekstensifikasi dan intensifikasi.

Di Kecamatan Polombangkeng Utara selain diadakan ekstensifikasi yang telah diuraikan pada bab terdahulu, dan sesuai dengan keadaan tanah dan iklim di Kecamatan Polombangkeng Utara, maka perlu juga diadakan intensifikasi dalam mengusahakan pertanaman tembakau Virginia yang memang telah dilakukan selama ini. Yaitu dengan menggunakan pupuk ; NPK. (5-15-20) dan NK. (22-22) dengan dosis 5 : 1.

Untuk jelasnya perkembangan pemakaian pupuk pada tanaman tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini (tabel IV).

TABEL IV

PERKEMBANGAN JUMLAH PENAKAIAN PUPUK UNTUK TANAMAN
TEBAKAU VIRGINIA DI KECAMATAN
POLOMBANGKENG UTARA
1975-1979

| Tahun | Luas areal (Ha) | Penakaian pupuk | | Persentase ke- naikkan/penuru- nan % |
|-------|-----------------------|-----------------|-------------|--|
| | | NPK (ton) | NK (Ton) | |
| 1975 | 23,15 | 11,57 | 2,32 | |
| 1976 | 190,65 | 108,03 | 21,61 | 833,35 |
| 1977 | 228,15 | 95,06 | 19,01 | 12,01 |
| 1978 | 271,25 | 146,93 | 29,38 | 54,56 |
| 1979 | 327,50 | 191,04 | 38,21 | 30,02 |

Sumber : Kantor Daerah Tingkat II Kabupaten Takalar.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semakin luas areal tanah yang diolah, maka akan semakin banyak pula pupuk yang dipergunakan. Dan dalam tabel juga terlihat bahwa penakaian pupuk tidak tetap, ini karena pihak pengusaha terutama PT.GMIT. masih dalam taraf penjajangan.

Sedangkan oleh Dinas Perkebunan Sulawesi Selatan, untuk intensifikasi pada tanaman tembakau Virginia seluruh Sulawesi Selatan dianjurkan 720 kg. per-hektar.

4.4 Hubungan Antara Produksi Tembakau Virginia Dengan Luas Areal dan Pupuk.

Maksudnya di sini adalah untuk mengetahui apa-

kah ada hubungan yang berarti atau tidak, antara produksi tembakau Virginia dengan luas areal dan pemakaian pupuk.

Hubungan antara produksi tembakau Virginia dengan luas areal tanah yang diolah dan jumlah pupuk yang dipergunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini. (Tabel V).

TABEL V
PRODUKSI, LUAS AREAL DAN PUPUK DI KECAMATAN POLOMBANG
KENG UTARA
1975 - 1979

| Tahun | Produksi Tembakau Kering (Ton) | Luas Areal Yang diolah (Ha) | Penakaian Pupuk (Ton) |
|-------|--------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1975 | 20,74 | 23,15 | 13,89 |
| 1976 | 172,44 | 190,65 | 129,64 |
| 1977 | 457,44 | 228,15 | 114,08 |
| 1978 | 508,75 | 271,25 | 176,31 |
| 1979 | 935,65 | 327,50 | 229,25 |

Sumber : Kantor Daerah Tingkat II Kabupaten Takalar.

Hubungan di atas dapat diuraikan secara matematis/Statistik sebagai berikut :

$$Q = f (T_n, T_k)$$

Jika : $Q = Y$

$$T_n = X_1$$

$$T_k = X_2$$



Maka persamaannya akan menjadi :

$$Y = f (X_1, X_2).$$

Sedangkan bentuk normalnya adalah :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2$$

Untuk lebih memudahkan analisa persamaan ini, maka sumbu-sumbu yang ada digeser, sehingga akan berbentuk sumbu baru yaitu $\bar{Y} = 0$ dan $\bar{X} = 0$. Dengan demikian akan dijumpai bentuk persamaan baru yaitu :

$$y = b_1x_1 + b_2x_2$$

Di mana :

$$x_1 = X_1 - \bar{X}_1$$

$$x_2 = X_2 - \bar{X}_2$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

sehingga bentuk normalnya akan berubah menjadi :

$$y = a_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Penyelesaian selanjutnya dalam persamaan ini pertama-tama harus dicari nilai-nilai daripada B_0 , B_1 dan B_2 . Untuk menghitung daripada B_0 , B_1 dan B_2 , maka akan dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$b = (X'X)^{-1} X'Y \text{ atau } B = (X'X)^{-1} X'Y.$$

Di mana : B = parameter yang akan ditaksir.

($X'X$) = matriks yang dibentuk dari data-data yang dikumpulkan.

4.4.1 Perhitungan Linear Regressi.

Perhitungan atau penentuan linear regresi dapat diselesaikan sebagai berikut : berdasarkan data-data (lihat lampiran I).

$$\begin{array}{lll}
 N = 5 & Y^2 = 13735,89 & X_1 Y = 582,46 \\
 Y = 209,49 & X_1^2 = 27 & X_2 Y = 378,64 \\
 X_1 = 10,41 & X_2^2 = 11,35 & X_1 X_2 = 17,39 \\
 X_2 = 6,63 & &
 \end{array}$$

$$X'X = \begin{vmatrix} N & X_1 & X_2 \\ X_1 & X_1^2 & X_1 X_2 \\ X_2 & X_1 X_2 & X_2^2 \end{vmatrix} = \begin{vmatrix} 5 & 10,41 & 6,63 \\ 10,41 & 27 & 17,39 \\ 6,63 & 17,39 & 11,35 \end{vmatrix}$$

$$\begin{aligned}
 X'X &= (-)^{1+1} 5(4,04) + (-)^{1+2} 10,41 (2,85) \\
 &\quad + (-)^{1+3} 6,63 (2,02) \\
 &= 20,2 - 29,67 + 13,39 = 3,92
 \end{aligned}$$

Kemudian dicari kofaktornya yaitu :

$$K = \begin{vmatrix} C_{11} & C_{12} & C_{13} \\ C_{21} & C_{22} & C_{23} \\ C_{31} & C_{32} & C_{33} \end{vmatrix}$$

Maka :

$$C_{11} = (-)^{1+1} \begin{vmatrix} 27 & 17,39 \\ 17,39 & 11,35 \end{vmatrix} = 4,04$$

$$C_{21} = (-)^{2+1} \begin{vmatrix} 10,41 & 6,63 \\ 17,39 & 11,35 \end{vmatrix} = -2,85$$

$$C_{31} = (-)^{3+1} \begin{vmatrix} 10,41 & 6,63 \\ 27 & 17,39 \end{vmatrix} = 2,02$$

$$C_{12} = (-)^{1+2} \begin{vmatrix} 10,41 & 17,39 \\ 6,63 & 11,35 \end{vmatrix} = - 2,85$$

$$C_{22} = (-)^{2+2} \begin{vmatrix} 5 & 6,63 \\ 6,63 & 11,35 \end{vmatrix} = 12,79$$

$$C_{32} = (-)^{3+2} \begin{vmatrix} 5 & 10,41 \\ 6,63 & 17,39 \end{vmatrix} = - 17,93$$

$$C_{13} = (-)^{1+3} \begin{vmatrix} 10,41 & 27 \\ 6,63 & 17,39 \end{vmatrix} = 2,02$$

$$C_{23} = (-)^{2+3} \begin{vmatrix} 5 & 10,41 \\ 6,63 & 17,39 \end{vmatrix} = - 17,93$$

$$C_{33} = (-)^{3+3} \begin{vmatrix} 5 & 10,41 \\ 10,41 & 27 \end{vmatrix} = 26,63$$

Jadi :

$$K = \begin{vmatrix} 4,04 & -2,85 & 2,02 \\ -2,85 & 12,79 & -17,93 \\ 2,02 & -17,93 & 26,63 \end{vmatrix}$$

Jadi :

$$B = \frac{1}{|X'X|} \begin{vmatrix} | & K & | \\ | & X'X & | \end{vmatrix}$$

$$= \frac{1}{3,92} \begin{vmatrix} 4,04 & -2,85 & 2,02 \\ -2,85 & 12,79 & -17,93 \\ 2,02 & -17,93 & 26,63 \end{vmatrix}$$

$$= \begin{vmatrix} 1,03 & -0,73 & 0,52 \\ -0,73 & 3,26 & -4,57 \\ 0,52 & -4,57 & 6,79 \end{vmatrix}$$

$$Y = 209,49$$

$$X_1 Y = 582,46$$

$$X_2 Y = 378,64$$

Maka :

$$B = \begin{vmatrix} 1,03 & -0,73 & 0,52 \\ -0,73 & 3,26 & -4,57 \\ 0,52 & -4,57 & 6,79 \end{vmatrix} \begin{vmatrix} 209,49 \\ 582,46 \\ 378,64 \end{vmatrix}$$

$$B_0 = 1,03 (209,49) - 0,73 (582,46) + 0,52 (378,64)$$

$$= 215,77 - 425,20 + 196,89 = -12,54$$

$$B_1 = -0,73 (209,49) + 3,26 (582,46) + -4,57 (378,64)$$

$$= -152,93 + 1898,82 - 1730,38 = 15,51$$

$$B_2 = 0,52 (209,49) + -4,57 (582,46) + 6,79 (378,64)$$

$$= 108,93 - 2661,84 + 2570,97 = 18,06$$

Jadi persamaan regressinya adalah :

$$Y = -12,54 + 15,51 X_1 + 18,06 X_2$$

4.3.2 Koefisien penentuan Berganda.

Koefisien penentuan berganda ini dapat di selesaikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{Y_1, 2 \dots k}^2 = \frac{b_1 \sum_{i=1}^n X_{i1} Y_i + \dots + b_k \sum_{i=1}^n X_{ik} Y_i}{\sum_{i=1}^n Y_i^2} \quad (2)$$

$$R_{Y_1, 2}^2 = \frac{15,51 (146,3) + 18,06 (102,31)}{4958,7}$$

$$= \frac{4116,83}{4958,70} = 0,83$$

Jadi : $R^2 = 0,83$ atau 83 %

$$R = \sqrt{0,83} = 0,91 \text{ atau } 91 \%$$

Angka-angka tersebut di atas dari persamaan regresi yang di peroleh yaitu $Y = -12,54 + 15,51X_1 + 18,06X_2$ ini dapat di tafsirkan sebagai berikut :

1. Angka sebesar -12,54 ini menunjukkan bahwa pada tahun yang di selidiki, produksi tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara menurun sebesar 12,54 ton dengan ketentuan bahwa faktor - faktor lainnya tetap.
2. Angka sebesar 15,51 X_1 , ini menunjukkan bahwa kalau luas areal tanah yang di olah di perluas seratus hektar, maka produksi akan meningkat sebesar 15,51 ton, dengan ketentuan faktor-faktor lainnya tetap.
3. Angka sebesar 18,06 X_2 , ini menunjukkan bahwa apabila pupuk di tambah satu ton, maka produksi akan meningkat sebanyak 18,06 ton, dengan keten-

²Amudi Pasaribu, Metode Ekonometrika (Medan : University of Malaya, 1976), hal. 197.

tuan bahwa faktor-faktor lainnya tetap.

4. Sedangkan dari perhitungan koefisien penentuan berganda di peroleh angka sebesar 83 %, ini menunjukkan bahwa sebesar 83 %, produksi tanaman tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara di pengaruhi oleh luas areal dan pupuk. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 17 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti : tenaga kerja, pompanisasi, pemasaran, keadaan tanah dan iklim dan lain-lain.

4.3.3. Pengujian Hipotesa.

Berdasarkan persamaan di atas, maka di peroleh nilai-nilai $B_0 = -12,54$, $B_1 = 15,51 X_1$ dan $B_2 = 18,06 X_2$.

Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang berarti dari nilai-nilai di atas terhadap besarnya produksi tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara, maka haruslah di ketahui besarnya simpangan-simpangan yang tidak di jelaskan dalam bentuk S^2 dengan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{1}{n - k - 1} \sum_{i=1}^n (Y_i - \hat{Y}_i)^2 \quad ^3$$

Di mana :

k = jumlah variabel yang menjelaskan dan $(Y_i - \hat{Y}_i)^2$ dapat di lihat pada lampiran II.

³Ibit, hal. 172.

Perhitungan dari pengujian hipotesa ini adalah sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{1}{5 - 2 - 1} \sum_{i=1}^n (Y_i - \hat{Y}_i)^2 \text{ lihat lampiran II}$$

$$= \frac{1}{2} (922,21) = 461,11$$

Perhitungan selanjutnya adalah mencari variance masing-masing parameter dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{" Var (} B_{jj} \text{) = } C_{jj} T^2 \text{ "4}$$

Tetapi oleh karena T^2 biasanya tidak di hitung, maka T^2 di ganti dengan S^2 , sehingga rumusnya akan berubah menjadi :

$$\text{Var (} B_{jj} \text{) = } C_{jj} S^2$$

Perhitungan selanjutnya adalah pengujian hipotesa dan dapat di lakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{" } t = \frac{b_{jj}}{\sqrt{C_{jj} S^2}} \text{ "5}$$

atau :

$$* t = \frac{B_{jj}}{\sqrt{C_{jj} S^2}}$$

Ini berarti bahwa pengujian hipotesa akan berbentuk sebagai berikut :

⁴Ibit. 174

⁵Ibit. 175

$$H_0 : B_0 = 0$$

$$H_1 : B_0 \neq 0$$

Perhitungan untuk t_{B_1} :

$$\begin{aligned} tb_1 &= \frac{B_1}{\sqrt{C_{22}} s^2} \\ &= \frac{15,51}{\sqrt{12,79 (461,11)}} = \frac{15,51}{76,80} = 0,20. \end{aligned}$$

Apabila 5 % di ambil pada tingkat keberartian pada pengujian hipotesa, maka $t_{0,025}$ (lihat lampiran - III) di mana, nilai T (tabel) = 4,303. Sedangkan t yang di hitung sebesar 0,20, berarti $t < t$ (tabel) atau $0,20 < 4,303$.

Dengan kata lain hipotesa nol di terima, sedang hipotesa alternatifnya di tolak. Atau $B_1 = 1551$ tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan nol atau tidak significant.

Perhitungan untuk t_{B_2} .

$$\begin{aligned} tb_2 &= \frac{B_2}{\sqrt{C_{33}} s^2} \\ &= \frac{18,06}{\sqrt{26,63 (461,11)}} = \frac{18,06}{110,81} = 0,163. \end{aligned}$$

Apabila 5 % di ambil sebagai tingkat keberartian pada pengujian hipotesa, maka $t_{0,025}$ (lihat lampiran III). Di mana nilai t (tabel) = 4,303, sedangkan t yang di hitung sebesar 0,163, berarti $t < t$ (tabel) atau $0,163 < 4,303$.

Dengan kata lain hipotesa nol di terima dan hipotesa alternatif di tolak. Atau $B_2 = 18,06$ tidak berbeda secara berarti dengan nol (tidak significant). Untuk F test :

$$VR = \frac{1}{k} (Y_{1j} - Y_{1.})^2 \text{ lihat lampiran II.}$$

$$= \frac{1}{2} (4144,5) = 2072,25.$$

$$VE = \frac{1}{n - k - 1} (Y_{1j} - \bar{Y}_{1.})^2 \text{ lihat lampiran II.}$$

$$= \frac{1}{5-2-1} (922,21) = 461,11$$

Jadi nilai : $F = VR / VE = 4,49.$

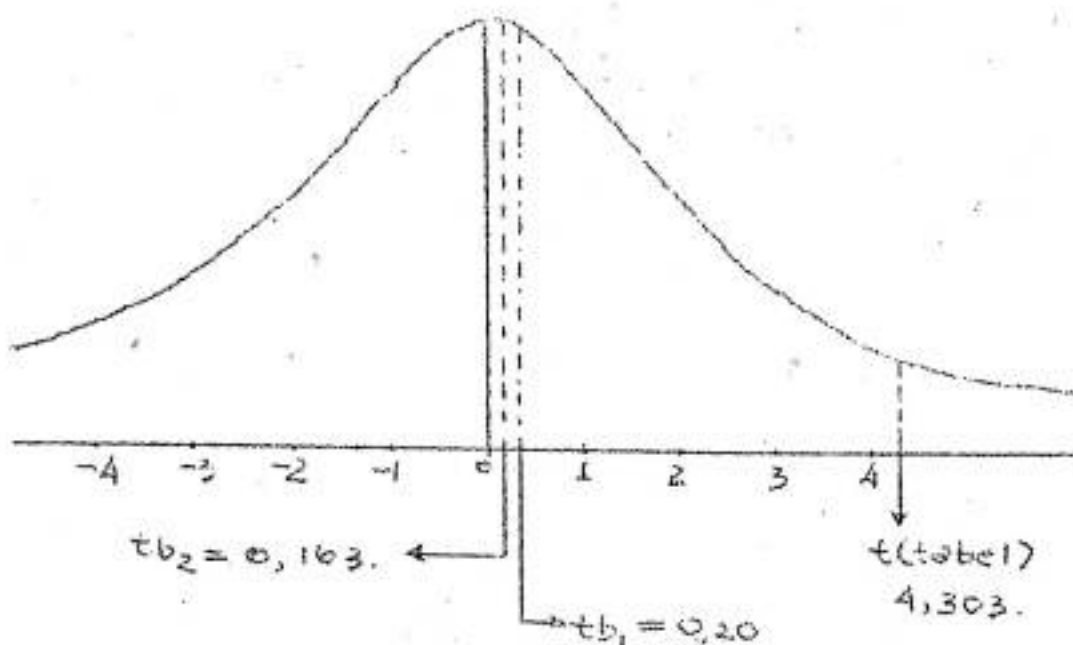
Nilai F (tabel) pada tingkat keberartian 5 % yaitu pada derajat kebebasan $dk = 2 = 19,16$ (lampiran IV)

Sedangkan nilai F (Pancaran Fisher) yang di hitung = 4,49. Jadi nilai $F < F$ (tabel) atau $4,49 < 19,16.$

Dengan demikian maka, hipotesa nol di terima dan hipotesa alternatifnya di tolak. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perhitungan pengujian hipotesa terhadap hubungan antara produksi dengan luas areal dan pupuk adalah tidak significant.

Untuk membuktikan perhitungan di atas, maka untuk t test dapat di perlihatkan dalam sebuah kurve normal sebagai berikut :

Gambar kurve normal :



4.5 Tinjauan Prospek Pengembangan Produksi . Tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara.

Di lihat dari struktur kehidupan masyarakat di daerah Kecamatan Polombangkeng Utara yang pada umumnya hidup dari usaha bertani, yang berarti menggantungkan usaha kehidupannya di bidang pertanian. Namun dengan keadaan tanah dan iklim yang dimiliki oleh daerah ini adalah merupakan tantangan utama dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Maka tak dapat di sangkal lagi untuk mengadakan usaha yang intensif, utamanya dari pihak pemerintah daerah setempat, untuk mengembangkan usaha-usaha bercocok tanam yang cocok atau sesuai dengan keadaan tanah dan iklim di Kecamatan

tan Polombangkeng Utara.

Dapat dilihat bahwa meskipun masyarakat petani di Kecamatan Polombangkeng Utara, dalam usaha bercocok tanam tersebut adalah merupakan usaha yang turun temurun dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tetapi dengan perkembangan keadaan yang ada, masih belum memberikan gambaran kehidupan yang meningkat dari masyarakatnya. Maka sepatutnyalah untuk disadari, bahwa usaha untuk memotivasi perkembangan masyarakat petani di Kecamatan Polombangkeng Utara ini, sudah memerlukan dan meminta pemikiran yang lebih serius lagi. Terutama karena sampai saat ini, diantara para petani yang mengusahakan usaha bercocok tanam hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Dimana kepada para petani sebaiknya diperkenalkan lebih banyak lagi alternatif pilihan jenis-jenis tanaman, baik untuk diversifikasi dalam usaha bercocok tanam. Apalagi mengingat bahwa dengan keadaan tanah dan iklim yang di miliki, kalau hanya mengusahakan tanaman kebutuhan pokoknya, maka tidaklah dapat menjamin sepenuhnya usaha peningkatan kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Polombangkeng Utara.

Beberapa saat ini, telah diperkenalkan kepada para petani beberapa jenis tanaman untuk dikembangkan di Kecamatan Polombangkeng Utara. Salah satu di antaranya adalah tanaman tembakau Virginia, sesuai dengan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, ...conde

rung memberikan prospek yang baik dalam usaha untuk mengembangkan kehidupan para petani di Kecamatan Polombangkeng Utara.

Beberapa saat ini, telah diperkenalkan kepada para petani beberapa jenis tanaman untuk dikembangkan di Kecamatan Polombangkeng Utara. Salah satu di antaranya adalah tanaman tembakau Virginia, sesuai dengan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, cenderung memberikan prospek yang baik dalam usaha untuk mengembangkan kehidupan para petani di Kecamatan Polombangkeng Utara ini.

Selain dapat meningkatkan pendapatan para petani, juga dapat memberikan prospek perluasan kesempatan kerja yang lebih baik.

Produksi tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara, seperti banyak diuraikan pada bab terdahulu adalah merupakan komoditi perdagangan/industri yang banyak menambah pendapatan para petani dan pendapatan daerah. Dari keadaan yang ada dalam pengembangan pertanaman ini, kiranya langkah lebih lanjut yang penting artinya adalah bagaimana untuk lebih meyakinkan para petani di daerah ini, tentang prospek yang baik tersebut yang memungkinkan dapat diperoleh para petani dari pertanaman ini. Sebagaimana telah dikemukakan pada bab yang terdahulu, bahwa disini peranan utama seharusnya dapat dinaikkan oleh pemerintah daerah setempat umumnya dan Dinas Perkebunan khususnya. Baik da-

lan usaha untuk semakin mengembangkan pertanaman ini, naupun dan terutama sekali segala sesuatu yang menyang kut produksi petani penanam.

Usaha pengembangan pertanaman ini, yang secara mendasar ditunjang oleh keadaan tanah dan iklim yang cocok di Kecamatan Polombangkeng Utara ini, tentulah patut di- jadikan landasan berfikir yang menguatkan dalam pengom bangannya lebih lanjut.

Khusus untuk perluasan areal sesuai perhitungan regresi yaitu apabila luas areal pertanaman di tambah satu hektar, maka produksi tembakau Virginia akan me- ningkat sebesar 15,51 ton, ini menunjukkan bahwa usaha untuk menaikkan produksi tembakau Virginia dengan ja- lan perluasan areal sangat beralasan.

Usaha untuk perluasan pertanaman tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara tidak akan terlalu ba nyak mengalami kesulitan. Karena sesuai dengan keadaan tanah dan iklim di Kecamatan Polombangkeng Utara yang gersang maka diperlukan perirukan.

Sedangkan apabila penggunaan pupuk ditambah satu ton, maka produksi akan meningkat sebanyak 18,06 ton. Yang dengan ketentuan bahwa faktor-faktor lainnya tetap.

Tetapi pada tahun yang diselidiki produksi tembakau Virginia turun sebanyak 12,54 ton, ini disebabkan ka- rena terlalu cepat datangnya musim penghujan.

Dalam uraian ini, yang meskipun dengan peralatan analisa teori yang sangat sederhana, namun kiranya te-

lah dapat dijadikan landasan pemikiran untuk semakin menggiatkan usaha motivasi pengembangan serta memberikan penggambaran yang lebih positif kepada para petani di Kecamatan Polombangkeng Utara.

Hal lainnya, bahwa di daerah Kecamatan Polombangkeng Utara ini sejak beberapa tahun terakhir ini cenderung lebih banyak dan lebih baik untuk pengembangan jenis-jenis tanaman perkebunan. Dalam hal ini di samping lebih sesuai dengan keadaan tanah dan iklimnya, juga cenderung dapat memberikan prospek perluasan kesempatan kerja yang lebih baik.

Dalam kaitan ini pengamatan dan penelitian lebih lanjut sudah seharusnya mendapat perhatian yang lebih serius lagi, utamanya dari pihak pemerintah daerah setempat yaitu Dinas Pertanian Rakyat dan Dinas Perkebunan Rakyat Kabupaten Takalar. Agar dengan data yang tersedia, dapat lebih memberi dorongan serta tanggapan bagi para petani penanam dan para petani lainnya untuk turut serta dalam usaha perluasan dan pengembangan pertanaman tembakau Virginia. Secara umum, hal ini disaksudkan agar ada peranan dan penanganan yang langsung serta serius dari pihak pemerintah daerah setempat, dalam tahap pengembangan selanjutnya.

Dalam uraian ini, yang dapat dikatakan lebih banyak memberikan hasil pengamatan yang kasar serta dengan peralatan analisa teori yang sangat sederhana, tetapi setidaknya telah memberikan bayangan dan

penggambaran yang baik serta positif pada masalah-masalah pokok dan mendasar dalam usaha pertanaman tembakau Virginia di daerah Kecamatan Polombangkeng Utara ini. Antara lain bahwa daerah Kecamatan Polombangkeng Utara memang sangat potensial untuk pengembangan pertanaman tembakau Virginia, yang mana respon atau tanggapan yang positif dari masyarakat petani sudah ada, serta menunjukkan adanya peningkatan produksi tembakau Virginia dari tahun ketahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan keadaan tanah dan lebih lanjut dari hasil pengamatan dan penelitian pihak pengusaha pertanaman, maka daerah Kecamatan Polombangkeng Utara adalah sangat potensial untuk pengembangan pertanaman tembakau Virginia.
2. Bahwa penanganan pertanaman tembakau Virginia oleh para petani yang mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan pertanaman dan juga processing yang menghasilkan daun kering adalah jauh lebih menguntungkan para petani dibandingkan bila hanya sampai daun yang basah.
3. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = -12,54 + 15,51 X_1 + 18,06 X_2$, menunjukkan bahwa pada tahun yang diselidiki produksi tembakau Virginia menurun sebesar 12,54 ton, akan tetapi dari analisa ini dapat diketahui bahwa apabila luas areal di tambah satu hektar, maka produksi akan meningkat sebanyak 15,51 ton dan penambahan pemakaian pupuk dari luas areal yang ada sekarang akan menyebabkan pula peningkatan produksi sebanyak 18,06 ton.

4. Sedang perhitungan regresi berganda yang diperoleh 83 % menunjukkan bahwa sebesar 83 % produksi tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara dipengaruhi oleh luas areal dan pupuk. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebesar 17 % produksi tembakau Virginia dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tenaga kerja, pemasaran, iklim dan lain-lain.
5. Dari pengujian hipotesa menunjukkan bahwa keseluruhan hubungan antara produksi tembakau Virginia dengan luas areal dan pupuk adalah tidak significant.
6. Prospek peningkatan produksi tembakau Virginia di Kecamatan Polombangkeng Utara sangat menggembirakan, yang mana menurut hasil data yang berhasil dikumpulkan, yaitu adanya peningkatan produksi.

5.2 Saran - saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka penulis menyarankan :

1. Bahwa dengan adanya tanggapan yang positif dari kalangan masyarakat petani di Kecamatan Polombangkeng Utara untuk pengembangan diversifikasi, utamanya jenis tanaman perdagangan yaitu tanaman tembakau Virginia, maka seyogyanya kepada para petani itu di beri motivasi dalam pengembangannya untuk masa yang akan datang.
2. Penanganan dan keterlibatan dari pada pemerintah

daerah setempat dan Dinas Perkebunan yang selama ini sudah ada perlu untuk lebih di tingkatkan lagi.

3. Dalam usaha pengembangan pertanaman ini, oleh semua pihak sebaiknya ikut dipikirkan peranan yang di berikan untuk memanfaatkan kepemimpinan informal yang berada dalam lingkungan pedesaan.
4. Kerja sama antara petani dan pemerintah yang sudah ada harus selalu di bina dengan baik, dengan jalan memberikan modal kerja berupa pinjaman dengan bunga rendah dan jangka waktu yang relatif panjang. Di samping itu harus rela menyadari fungsinya sebagai warga negara yang baik dan turut bertanggung jawab terhadap suksesnya pembangunan pertanian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. BUKU - BUKU

- Bilas, Richard A., Microeconomic Theory (Second Edition), Tokyo : Mc Graw-Hill, International Student Edition, 1971.
- Bishop, C.E., and W.D. Toussaint, Introduction To Agricultural Analysis, New York : Wiley & Sons, 1958.
- Djojohadikusumo, Sumitro, Kebijaksanaan : Di Bidang Ekonomi Perdagangan, Jakarta : Yayasan Penyelidikan Penerangan Perdagangan, 1972.
- Mosher, A.T., Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Saduran Ir. S. Krisnan dan Bahrin Samad, Penerbit C.V. Yasaguna, Jakarta, 1968.
- Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1973.
- Mellor, John W., The Economics of Agricultural Development, (Ithaca and London ; Cornell: University Press, 1970.
- Pasaribu, Amudi., Metode Ekonometrika (Medan : University of Malaya, 1975).
- Samuelson, Paul A., Economics An Introductory Analysis (Tenth Edition, New York : Mc Graw-Hill Book Company, Inc. 1976).

B. LAPORAN - LAPORAN / KARANGAN - KARANGAN

Dinas Pertanian Sulawesi Selatan, Laporan Tahunan.

Kantor Daerah Tingkat II Kabupaten Takalar, Laporan
Tahunan 1975 - 1979.

P.T. B.A.T. dan P.T. G.M.I.T., Laporan Tahunan.

BAPPEDA SULAWESI SELATAN, Efek Pertanaman Tembakau
Virginia PT. BAT. Terhadap Peningkatan Penda-
patan dan Taraf Hidup Petani Di Kabupaten Ma-
ros dan Gowa, hasil Penelitian Ujung Pandang,
1976, hal. 1.

| Tahun | $X_2 Y$ | $X_1 X_2$ |
|--------------------|---------|-----------|
| 1975 | | |
| 1976 ⁴⁸ | 0,29 | 0,03 |
| 1977 ⁹³ | 22,41 | 2,48 |
| 1978 ²⁹ | 52,14 | 2,60 |
| 1979 ⁸⁸ | 89,55 | 4,77 |
| 38 | 214,25 | 7,51 |
| 46 | 378,64 | 17,39 |

$\bar{Y} =$
 $\bar{X}_1 =$
 $\bar{X}_2 =$

$$15,5) \quad (\hat{Y} - \bar{Y})^2$$

| | |
|------|---------|
| 3,5 | 2336,76 |
| 29,6 | 1,80 |
| 35,3 | 2,28 |
| 42,0 | 375,58 |
| 50,8 | 1428,08 |

4144,50

Lampira III

STATISTICAL TABLE, VALUES OF t

| d.f. | t.100 | t.050 | t.025 | t.010 | t.005 | d.f. |
|------|-------|-------|--------|--------|--------|------|
| 1 | 3.078 | 6.314 | 12.706 | 31.821 | 63.657 | 1 |
| 2 | 1.886 | 2.920 | 4.303 | 6.065 | 9.925 | 2 |
| 3 | 1.638 | 2.355 | 3.182 | 4.541 | 5.841 | 3 |
| 4 | 1.533 | 2.123 | 2.776 | 3.747 | 4.604 | 4 |
| 5 | 1.476 | 2.015 | 2.571 | 3.365 | 4.032 | 5 |
| 6 | 1.440 | 1.943 | 2.447 | 3.143 | 3.707 | 6 |
| 7 | 1.415 | 1.895 | 2.365 | 2.998 | 3.499 | 7 |
| 8 | 1.397 | 1.860 | 2.306 | 2.896 | 3.355 | 8 |
| 9 | 1.383 | 1.833 | 2.262 | 2.821 | 3.250 | 9 |
| 10 | 1.372 | 1.812 | 2.228 | 2.764 | 3.165 | 10 |
| 11 | 1.363 | 1.796 | 2.201 | 2.718 | 3.106 | 11 |
| 12 | 1.356 | 1.782 | 2.179 | 2.681 | 3.055 | 12 |
| 13 | 1.350 | 1.771 | 2.160 | 2.650 | 3.012 | 13 |
| 14 | 1.344 | 1.761 | 2.145 | 2.624 | 2.977 | 14 |
| 15 | 1.341 | 1.753 | 2.131 | 2.602 | 2.947 | 15 |
| 16 | 1.337 | 1.746 | 2.120 | 2.583 | 2.921 | 16 |
| 17 | 1.333 | 1.740 | 2.110 | 2.567 | 2.898 | 17 |
| 18 | 1.330 | 1.734 | 2.101 | 2.552 | 2.878 | 18 |
| 19 | 1.328 | 1.729 | 2.093 | 2.539 | 2.861 | 19 |
| 20 | 1.325 | 1.725 | 2.086 | 2.528 | 2.845 | 20 |
| 21 | 1.323 | 1.721 | 2.080 | 2.518 | 2.831 | 21 |
| 22 | 1.321 | 1.717 | 2.074 | 2.508 | 2.819 | 22 |
| 23 | 1.319 | 1.714 | 2.069 | 2.500 | 2.807 | 23 |
| 24 | 1.318 | 1.711 | 2.064 | 2.492 | 2.797 | 24 |
| 25 | 1.316 | 1.708 | 2.060 | 2.485 | 2.787 | 25 |
| 26 | 1.315 | 1.706 | 2.056 | 2.479 | 2.779 | 26 |
| 27 | 1.314 | 1.703 | 2.052 | 2.473 | 2.771 | 27 |
| 28 | 1.313 | 1.701 | 2.048 | 2.467 | 2.763 | 28 |
| 29 | 1.311 | 1.699 | 2.045 | 2.462 | 2.756 | 29 |
| 30 | 1.282 | 1.645 | 1.960 | 2.326 | 2.576 | 30 |

Sumber : This table is abridged from table IV of R.A. FLEMER STATISTICAL METHODS FOR RESEARCH WORKERS.



mpiran IV

Nilai F dengan taraf Signifikansi 5% (deretan atas) dan 1% (deretan bawah).

| d. b. Dari MK kecil | d. b. untuk Mean Kwadrat yang lebih besar | | | | | | | |
|---------------------------|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | 161 | 200 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 238 |
| 2 | 4,032 | 4,999 | 5,403 | 5,625 | 5,764 | 5,859 | 5,928 | 5,981 |
| 3 | 18,51 | 19,00 | 19,16 | 19,25 | 19,30 | 19,33 | 19,36 | 19,37 |
| 4 | 98,49 | 99,00 | 99,17 | 99,25 | 99,30 | 99,33 | 99,34 | 99,36 |
| 5 | 10,13 | 9,55 | 9,28 | 9,12 | 9,01 | 8,94 | 8,88 | 8,84 |
| 6 | 34,12 | 30,82 | 29,46 | 28,71 | 28,24 | 27,91 | 27,67 | 27,49 |
| 7 | 7,71 | 6,94 | 6,59 | 5,39 | 6,26 | 6,16 | 6,09 | 6,04 |
| 8 | 21,20 | 18,00 | 16,69 | 15,98 | 15,52 | 15,21 | 14,98 | 14,- |
| 9 | 6,61 | 5,79 | 5,41 | 5,19 | 5,05 | 4,95 | 4,88 | 4,82 |
| 10 | 16,26 | 13,27 | 12,06 | 11,39 | 10,97 | 10,67 | 10,45 | 10,27 |
| 11 | 5,99 | 5,14 | 4,76 | 4,53 | 4,39 | 4,28 | 4,21 | 4,15 |
| 12 | 13,74 | 10,92 | 9,78 | 9,15 | 8,75 | 8,47 | 8,26 | 8,10 |
| 13 | 5,59 | 4,74 | 4,35 | 4,12 | 3,97 | 3,87 | 3,79 | 3,73 |
| 14 | 12,25 | 9,55 | 8,45 | 7,85 | 7,46 | 7,19 | 7,00 | 6,84 |
| 15 | 5,32 | 4,46 | 4,07 | 3,84 | 3,69 | 3,58 | 3,50 | 3,44 |
| 16 | 11,26 | 8,65 | 7,59 | 7,01 | 6,63 | 6,37 | 6,19 | 6,03 |
| 17 | 5,12 | 4,26 | 3,86 | 3,63 | 3,48 | 3,37 | 3,29 | 3,23 |
| 18 | 10,56 | 8,02 | 6,99 | 6,42 | 6,06 | 5,80 | 5,62 | 5,47 |
| 19 | 4,96 | 4,10 | 3,71 | 3,48 | 3,33 | 3,22 | 3,14 | 3,07 |
| 20 | 10,04 | 7,56 | 6,55 | 5,99 | 5,64 | 5,39 | 5,21 | 5,06 |
| 21 | 4,84 | 3,98 | 3,59 | 3,36 | 3,20 | 3,09 | 2,01 | 2,95 |
| 22 | 9,65 | 7,20 | 6,22 | 5,67 | 5,32 | 5,07 | 4,88 | 4,74 |
| 23 | 4,75 | 3,88 | 3,49 | 3,26 | 3,11 | 3,00 | 2,92 | 2,85 |
| 24 | 9,33 | 6,93 | 5,95 | 5,41 | 5,06 | 4,82 | 4,65 | 4,50 |
| 25 | 4,67 | 3,80 | 3,41 | 3,18 | 3,02 | 2,92 | 2,84 | 2,77 |
| 26 | 9,07 | 6,70 | 5,74 | 5,20 | 4,86 | 4,62 | 4,44 | 4,30 |
| 27 | 4,60 | 3,74 | 3,34 | 3,11 | 2,96 | 2,85 | 2,77 | 2,70 |
| 28 | 8,86 | 6,51 | 5,56 | 5,03 | 4,69 | 4,46 | 4,28 | 4,14 |
| 29 | 4,54 | 3,68 | 3,29 | 3,06 | 2,90 | 2,79 | 2,70 | 2,64 |
| 30 | 8,68 | 6,36 | 5,42 | 4,89 | 4,56 | 4,32 | 4,14 | 4,00 |
| 31 | 4,49 | 3,63 | 3,24 | 3,01 | 2,85 | 2,74 | 2,66 | 2,59 |
| 32 | 8,53 | 6,23 | 5,29 | 4,77 | 4,44 | 4,20 | 4,03 | 3,89 |
| 33 | 4,45 | 3,59 | 3,20 | 2,96 | 2,81 | 2,70 | 2,62 | 2,55 |
| 34 | 8,40 | 6,11 | 5,18 | 4,67 | 4,34 | 4,10 | 3,93 | 3,79 |
| 35 | 4,41 | 3,55 | 3,16 | 2,93 | 2,77 | 2,66 | 2,59 | 2,51 |
| 36 | 8,28 | 6,01 | 5,09 | 4,58 | 4,25 | 4,01 | 3,85 | 3,71 |
| 37 | 4,38 | 3,52 | 3,13 | 2,90 | 2,74 | 2,63 | 2,55 | 2,48 |
| 38 | 8,18 | 5,95 | 5,01 | 4,50 | 4,17 | 3,94 | 3,77 | 3,63 |
| 39 | 4,35 | 3,49 | 3,10 | 2,87 | 2,71 | 2,60 | 2,52 | 2,45 |
| 40 | 8,10 | 5,85 | 4,94 | 4,43 | 4,10 | 3,87 | 3,71 | 3,56 |
| 41 | 4,32 | 3,47 | 3,07 | 2,84 | 2,68 | 2,57 | 2,49 | 2,42 |
| 42 | 8,02 | 5,78 | 4,87 | 4,37 | 4,04 | 3,81 | 3,65 | 3,51 |

KATA KALAM

| No. | Halaman | Boris dari ke | | Tertulis | Sebenarnya |
|-----|---------|---------------|-------|-------------------|------------------------|
| | | Atas | Bawah | | |
| 1 | 7 | 12 | - | Virginia | Virginia |
| 2 | 9 | 15 | - | Virginia | Virginia |
| 3 | 18 | 14 | - | bara | barang |
| 4 | 19 | - | 5 | masyra - kat | masyarakat |
| 5 | 26 | 11 | - | perseku- tuan | perkesatuan |
| 6 | 27 | - | 11 | kenung - kikan | memungkinkan |
| 7 | 28 | 12 | - | hindari | di hindari |
| 8 | 29 | 8 | - | usaha | usaha |
| 9 | 30 | 5 | - | kegiatan | bagian |
| 10 | 38 | 11 | - | omporongan | omprongan |
| 11 | 38 | - | 8 | spenuhnya | sepenuhnya |
| 12 | 43 | 4 | - | berdasar | berdasarkan |
| 13 | 46 | 10 | - | eter | meter |
| 14 | 46 | 16 | - | Virginia | Virginia |
| 15 | 47 | 16 | - | Virginia | Virginia |
| 16 | 47 | - | 9 | Sedangkan | Sehingga |
| 17 | 48 | 9 | - | karena ker- ja | karena tenaga kerja |
| 18 | 49 | 8 | - | petni | petani |

LAMPIRAN V

Hubungan petani dengan penggunaan pupuk, luas areal dan
 Di Desa Bajeng, Lasang, Malaka, Malewang dan
 Kecamatan Polombangkeng Utara
 Tahun 1977 - 1979

| Nama Desa Nama Respondent | Umur Tahun | Luas Areal (Ha) | 1975 Ton. | Jumlah 1976 Ton. | Penggunaan 1977 Ton. | 1978 Ton. |
|------------------------------|---------------|----------------------|--------------|------------------------|----------------------------|--------------|
| Bajeng | | | | | | |
| - H. Hamzah | 65 | 5 | 1,50 | 3,40 | 2,50 | 3,25 |
| - Patura | 41 | 5 | 1,50 | 3,40 | 2,50 | 3,25 |
| - Huzain | 53 | 3 | 0,90 | 2,04 | 1,50 | 1,95 |
| - Rawang | 39 | 2 | 0,60 | 1,36 | 1 | 1,30 |
| - Dg. Basari | 48 | 2 | 0,60 | 1,36 | 1 | 1,30 |
| - Dg. Nambung | 52 | 2 | 0,60 | 1,36 | 1 | 1,30 |
| | | 19 | 5,70 | 12,92 | 9,50 | 12,35 |
| Lasang | | | | | | |
| - Bahtiar | 45 | 5 | 1,50 | 3,40 | 2,50 | 3,25 |
| - Dg. Lalo | 47 | 5 | 1,50 | 3,40 | 2,50 | 3,25 |
| - Dg. Baso | 39 | 3 | 0,90 | 2,04 | 1,50 | 1,95 |
| - Liwang | 58 | 2 | 0,60 | 1,36 | 1 | 1,30 |
| - Muna | 63 | 2 | 0,60 | 1,36 | 1 | 1,30 |
| - Ramba | 46 | 2 | 0,60 | 1,36 | 1 | 1,30 |
| | | 19 | 5,70 | 12,92 | 9,50 | 12,35 |
| Malaka | | | | | | |
| - Dg. Rani | 55 | 5 | 1,50 | 3,40 | 2,50 | 3,25 |
| - Rahim | 47 | 5 | 1,50 | 3,40 | 2,50 | 3,25 |
| - Dg. Beta | 58 | 3 | 0,90 | 2,04 | 1,50 | 1,95 |
| - Fahrudin | 62 | 2 | 0,60 | 1,36 | 1 | 1,30 |
| - Dg. Kulle | 48 | 2 | 0,60 | 1,36 | 1 | 1,30 |
| - Masu Dg. Roa | 53 | 2 | 0,60 | 1,36 | 1 | 1,30 |